

**“PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL
DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA”**
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

BINTI AFIFAH

11412144023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

**“PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL
DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA”**
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

BINTI AFIFAH

11412144023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

**“PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL
DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA”**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

SKRIPSI

Oleh:

Binti Afifah

11412144023

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 17 Desember 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak

NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL
DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA”**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

yang disusun oleh :

Binti Afifah

11412144023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 04 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati M.Si., Ak.,	Ketua Penguji		25/2/2015
Dyah Setyorini.M.Si., Ak.,	Sekretaris		24/2/2015
Diana Rahmawati. M.Si. Ak.,	Penguji Utama		23/2/2015

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta


Sugilarsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binti Afifah
NIM : 11412144023
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : “ **PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL
DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP
PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA**”
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Penulis,



Binti Afifah

NIM .11412144023

MOTTO

“Sebaik dan sepintar-pintarnya manusia, *kosong*, apabila tidak berguna bagi orang lain“

(Penulis)

“Jangan pernah mengeluh,lakukan dengan ikhlas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ibuku
“

(Penulis)

“Orang itu tidak akan menjadi besar, jika dia tidak bisa memberi nilai bagi orang lain”

(Bp.Drs. KH. Jalal Suyuti, Pengasuh PP Wahid Hasyim Yogyakarta)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

(Alm) Bapak H.Somhudi dan Ibu Siti Mastuti

Kakak-Kakak dan Adikutercinta.

Sahabat-sahabatku(Ratih, Nurwi,Tiwi,Nurul, Irene, Catarina,Sita).

Keluarga Besar PP. Wahid Haysim, Yogyakarta

Almamaterku

Skripsi ini juga saya bingkiskan untuk :

Teman-teman Akuntansi A dan Akuntansi B 2011 UNY

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

**PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL
DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP
PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA.
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

Oleh:
Binti Afifah
11412144023

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, (2) pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, (3) pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula dan (4) pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor Pemula yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi Auditor Pemula. Uji coba instrumen menggunakan uji coba terpakai. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel dan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pengalaman berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,714 dan $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,509. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* yakni $0,000 < 0,050$. Persamaan regresinya $Y = 15,477 + 1,008 X_1$. (2) Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,864 dan $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,746. Nilai signifikansinya lebih kecil dari *level of significant* yakni $0,000 < 0,050$. Persamaan regresinya adalah $Y = 2,643 + 1,666 X_2$. (3) Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,755 dan $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,570. Nilai signifikansinya lebih kecil dari *level of significant* yakni $0,000 < 0,050$. Persamaan regresinya $Y = 16,765 + 1,118 X_3$ (4) Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi berpengaruh secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(X_1X_2X_3)}$ sebesar 0,874 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,744. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $39,596 > 2,86$. Nilai signifikansinya lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Persamaan regresinya $Y = 1,687 + 0,153 X_1 + 1,244 X_2 + 0,256 X_3$.

Kata Kunci : Pengalaman, Pelatihan Profesional, Tindakan Supervisi, Profesionalisme Auditor Pemula.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari sempurna, semua itu tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Ada banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini penulis meyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dyah Setyorini M.Si.,Ak., Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Diana Rahmawati M.Si.,Ak., nara sumber yang telah memberikan bantuan, arahan, saran dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan selama pengambilan data.
5. Kedua Orangtua tercinta, (Alm) Bapak. H. Somhudi dan Ibu. Siti Mastuti atas segala kasih sayang, do'a, pengorbanan dan dukungan demi mendukung keberhasilan studi selama ini.

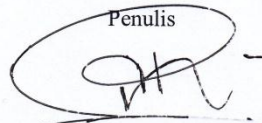
6. Eyang Hj. Hadiyah Abdul Hadi, atas segala do'a dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis.
7. Kakak dan adik tercinta, Ida, Ghufron, Nafi, Rohman, Zizah dan Tiqoh, yang telah banyak memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Sahabat-sahabat tersayang : Ratih Lailathi, Tiwinarni, Nurul Luthfe, Nurwiyati, Dwi Janatri , Catarina Putri , Irene Yola,
9. Teman-teman AKSI B tercinta, atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan.
10. Teman-teman KKN UNY ND3 Pacing tercinta : Agung, Juzi, Neti, Vicky , Finta, Ardi, Anggit, Ganda , Ulil dan Belya atas canda tawa dan pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis.
11. Seluruh keluarga besar PP. Wahid Hasyim tercinta, atas pengalaman dan kenangan indah selama ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, semoga Allah SWT melimpahkan pahala dan rizki atas segala amal baiknya, terlebih bagi umatnya yang sedang menimba ilmu bermanfaat.

Wa Billa hi' taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis



Binti Afifah
NIM : 11412144023

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5

C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	9
A. Profesionalisme Auditor Pemula	9
B. Pengalaman Auditor	12
C. Pelatihan Profesional.....	18
D. Tindakan Supervisi	23
E. Penelitian yang Relevan	31
F. Kerangka Berfikir	34
G. Paradigma Pemikiran	37
H. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A.Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi Penelitian	39

D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	44
H. Uji Coba Instrumen	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas.....	49
I. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Asumsi Klasik	50
2. Statistik Deskriptif.....	51
3. Uji Hipotesis.....	52
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data Umum.....	57
B. Deskripsi Data Khusus	60
C. Analisis Data	73
1. Uji Asumsi Klasik	73
2. Uji Hipotesis.....	78

D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula	84
2. Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula	86
3. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.....	87
4. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.....	89
E. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Pendidikan dan Pelatihan	22
2. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.....	40
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	46
4. Hasil Uji Validitas Instrumen	48
5. Hasil Reliabilitas Instrumen.....	49
6. Hasil Pengembalian Kuesioner	57
7. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor Pemula.....	62
8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Profesionalisme Auditor Pemula	64
9. Distribusi Frekuensi Pengalaman.	65
10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pengalaman	67
11. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Profesional	68
12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pelatihan Profesional	69
13. Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Supervisi	71
14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Tindakan Supervisi..	72
15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	75
16. Rangkuman Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas	77

17. Pengaruh antara Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula	78
18. Pengaruh antara Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula	80
19. Pengaruh antara Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula	81
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda	82
21. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	37
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	58
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	59
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	60
6. Histogram Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor Pemula	63
7. Diagram Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor Pemula	64
8. Histogram Frekuensi Variabel Pengalaman	66
9. Diagram Frekuensi Variabel Pengalaman	67
10. Histogram Frekuensi Variabel Pelatihan Profesional.....	69
11. Diagram Frekuensi Variabel Pelatihan Profesional	70
12. Histogram Frekuensi Variabel Tindakan Supervisi	71
13. Diagram Frekuensi Variabel Tindakan Supervisi	72
14. Grafik Normal P-plot hasil Pengujian Asumsi Normalitas	74
15. Histogram Hasil Uji Normalitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	100
2. Data Hasil Penelitian.....	107
3. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	115
4. Deskripsi Data Penelitian.....	124
5. Pengujian Asumsi Klasik.....	131
6. Hasil Analisis Regresi Sederhana	134
7. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	137
8. Hasil Uji F Hitung.....	139
9. Sumbangan Relatif dan Efektif.....	140
10. Surat Keterangan Penelitian.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap para akuntan untuk dapat memberikan kepastian dan keyakinan kepada mereka bahwa laporan keuangan dalam keadaan wajar. Laporan keuangan yang telah diaudit ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti kreditor, bank, pemerintah, investor, masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, akuntan harus dapat memberikan pelayanan terhadap para pemakai laporan keuangan dengan memberikan dan menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas, dipercaya, dapat diandalkan dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik.

Selanjutnya untuk dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan, akuntan publik harus memperhatikan standar umum auditing, salah satunya adalah kemahiran profesional auditor. Profesional disini yang dimaksudkan adalah auditor memiliki keahlian, keterampilan dan mempunyai kehati-hatian dalam mengaudit serta tidak memihak yang pada akhirnya akan merugikan salah satu pihak yang berkepentingan. Auditor yang profesional akan merencanakan audit dengan sebaik-baiknya,

mempertimbangkan resiko yang timbul dan akan melakukan pengumpulan bukti serta pengujian bukti secara teliti. Jika proses ini dilalui sesuai dengan prosedur maka dapat dipastikan bahwa laporan hasil audit yang dihasilkan akan dapat dipertanggungjawabkan secara profesi.

Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang sudah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP didalamnya terdiri dari hierarki jabatan dan mereka merupakan satu kesatuan tim yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan. Biasanya dalam penugasan audit yang dilakukan, terdiri dari satu tim yakni perpaduan antara senior auditor dan junior auditor (pemula), pengerjaannya dapat dilakukan secara bersama-sama ataupun hanya auditor pemula yakni auditor yang masih perlu bimbingan dari auditor senior dan belum memiliki banyak pengalaman. Permasalahan muncul ketika publik mempercayakan hasil audit sepenuhnya kepada auditor, tetapi dalam proses pengauditannya terdapat auditor pemula yang ikut membantu proses pengauditan laporan keuangan. Adanya auditor pemula disini terkadang menimbulkan suatu keraguan tersendiri akan hasil audit yang dilakukan, apakah benar-benar diaudit secara hati-hati dan teliti, karena pada dasarnya seseorang yang baru pastilah belum terampil dalam pekerjaan yang baru pula sehingga belum dapat dikatakan sebagai seseorang yang profesional, terutama auditor pemula.

Profesional auditor pemula merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena auditor pemula selalu ada dan menjadi sebuah tim dalam sebuah KAP yang menyediakan jasa auditing bagi klien. Keberadaan akuntan pemula sebagai pembantu akuntan publik harus diartikan sebagai satu kesatuan kerja yang tidak dapat dipisahkan. Dalam praktiknya, seorang auditor pemula dihadapkan pada permasalahan dalam mengerjakan tugas pengauditan, bekal pengetahuan yang didapatkan selama dibangku perkuliahan belum cukup untuk mengaplikasikannya kedalam praktik mengaudit.

Apabila seorang auditor pemula merasa kesulitan dalam proses pengauditan maka akan berpengaruh pula terhadap hasil akhir proses pengauditan dan hal ini dapat berdampak pada pandangan negatif terhadap citra akuntan publik dan profesi auditor di masyarakat. Faktanya, auditor pemula yang belum memiliki pengalaman mengaudit laporan keuangan dihadapkan pada kondisi yang membingungkan, belum mengetahui prosedur mengaudit secara jelas dan terinci. Selain kurangnya pengalaman, minimnya keahlian profesional yang dimiliki auditor pemula terkadang juga menjadi kendala tersendiri bagi auditor untuk menemukan atau mengidentifikasi apabila dalam laporan keuangan terdapat kejanggalan. Sehingga munculah persepsi bahwa auditor pemula kurang profesional apabila mengaudit laporan keuangan. Pengalaman dan pelatihan yang pernah dilakukan oleh auditor pemula dianggap masih sangat minim untuk hitungan seorang auditor yang profesional, hal ini

dibuktikan dengan adanya auditor pemula yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan mengaudit sehingga sering mendapatkan bimbingan dan arahan dari auditor yang sudah senior.

Biasanya apabila auditor pemula mengalami permasalahan dalam pengauditan, orang yang pertama kali mereka temui adalah auditor senior yang dalam hal ini mereka masih masuk kedalam kesatuan tim. Namun, karena kesibukan auditor senior menyebabkan sedikitnya waktu yang auditor senior luangkan bagi auditor pemula. Hal ini menyebabkan komunikasi yang terjalin antara auditor pemula dengan auditor senior menjadi tidak efektif. Padahal dengan adanya komunikasi, arahan dan bimbingan dari auditor senior dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi auditor pemula untuk menjadikannya piawai dan profesional dibidang pengauditan. Auditor pemula yang profesional sangat diharapkan keberadaannya dimasa sekarang ini untuk dapat berpartisipasi dan memberikan pelayanan jasa audit bagi klien. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme auditor pemula pada KAP yang berada di Yogyakarta, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni dengan memberikan penugasan pengauditan dengan intensitas sering yang akan memberikan pengalaman dalam mengaudit, pemberian pelatihan profesional, dan pemberian tindakan supervisi dari supervisor (auditor senior) terhadap auditor pemula.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengaudit, pelatihan profesional untuk auditor yang baru dan

tindakan supervisi untuk selalu mengontrol, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi dari auditor pemula diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dari seorang auditor pemula. Maka dari itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula”.(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor pemula kurang profesional dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan.
2. Minimnya pengalaman yang dimiliki auditor pemula menyebabkan terkendalanya proses pengauditan.
3. Auditor pemula kurang banyak mengikuti pelatihan profesional, sehingga dalam melakukan pengauditan masih kurang ahli dalam memeriksa laporan keuangan.
4. Mentoring dan arahan yang diberikan auditor senior sangat kurang dirasakan keberadaannya bagi auditor pemula.
5. Masih kurangnya komunikasi yang terjalin antara auditor senior dan auditor pemula.

C. Pembatasan Masalah

Tingkat profesionalisme dari auditor pemula akan mempengaruhi hasil audit yang dilakukan auditor. Peningkatan Profesionalisme Auditor Pemula ini didukung oleh Pengalaman auditor dan Pelatihan yang pernah diikuti serta Tindakan Supervisi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi Profesionalisme Auditor Pemula yaitu Pengalaman Auditor, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor pemula yang bekerja pada KAP di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula ?
2. Bagaimana pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula ?
3. Bagaimana pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula ?
4. Bagaimana pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
3. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.
4. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai auditing kedalam kondisi nyata. Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kinerja auditor dan permasalahan pada KAP yang ada di Wilayah Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Profesionalisme Auditor Pemula

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme auditor adalah sikap mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya, bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yakni memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi kode etik yang berlaku (Nensitrias, 2011).

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan, kecermatan dan kehati-hatian untuk menghindari terjadinya kelalaian dan ketidakjujuran. Sebagai seorang yang profesional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien dan rekan seprofesinya, termasuk untuk berperilaku yang terhormat.

Terdapat lima dimensi profesionalisme menurut Hall R. yang dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme dari profesi seorang auditor (Dea Andrienda , 2012) antara lain :

a) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan dari yang total terhadap pekerjaan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani yang kemudian disusul kepuasan materi.

b) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

c) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Setiap ada campur tangan dari pihak lain dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

d) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk didalamnya organisasi formal dan

kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesionalnya.

e) Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan selama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

2. **Pengertian Profesionalisme Auditor Pemula**

Auditor pemula adalah seseorang yang baru dalam bidang auditing dan belum banyak memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Pemula di sini dimaksudkan bahwa auditor masih memerlukan bimbingan dari atasannya sehingga dalam melaksanakan proses audit dapat memberikan hasil audit yang dapat memberikan keyakinan kepada para pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah bebas dari salah saji (Nensitrias, 2011).

Dalam menghasilkan laporan audit agar dapat memberikan keyakinan terhadap pemakai laporan hasil audit ini tentu harus melalui proses yang tidak mudah. Auditor pemula dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum serta mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya. Menurut Hall R. Profesional auditor di sini adalah pengabdian terhadap profesi, hubungan dengan

sesama profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi (Dea Andrienda,2012).

Berdasarkan dari definisi profesionalisme dan faktor-faktor profesionalisme di atas, maka penulis mendefinisikan Profesionalisme Auditor Pemula adalah sikap yang timbul dalam diri auditor pemula untuk mempertahankan status profesinya sebagai auditor dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun ketentuan hukum. Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh dimensi-dimensi profesionalisme yakni pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Kelima dimensi ini akan dijadikan oleh peneliti sebagai indikator untuk mengukur Profesionalisme Auditor Pemula.

B. Pengalaman Auditor

Menurut *the Oxford English Dictionary* (1978) pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang didapat dari pengamatan langsung atau partisipasi dalam suatu peristiwa dan aktivitas yang nyata. Pengalaman audit dapat dilihat dari hasil pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Gusnardi (2003) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*Audit Experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang

berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit.

Suraida (2005) mengemukakan bahwa pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman audit akan membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dalam setiap penugasan. Libby (1995) dan Koroy (2005) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*), semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia dalam menghasilkan kinerja yang baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam suatu tindakan kecurangan (*fraud*).

Auditor dengan jam terbang lebih banyak pasti sudah lebih berpengalaman dalam mendeteksi kecurangan bila dibandingkan dengan auditor yang kurang banyak melaksanakan tugas audit. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan perhatian selektif yang lebih banyak pada informasi yang relevan. Oleh karena itu auditor yang lebih tinggi pengalamannya akan lebih tinggi skeptisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Dikemukakan kasus yang terjadi di Indonesia yakni kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Kimia Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa.

Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32.700.000.000 yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7 % dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihiajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu, manajemen PT Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Terhadap auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma per 31 Desember 2001, BAPEPAM menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur audit sampling yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan membantu manajemen PT Kimia Farma menggelembungkan keuntungan. BAPEPAM mengemukakan proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma. Atas temuan ini, kepada PT Kimia Farma BAPEPAM memberikan sanksi administratif sebesar Rp 500.000.000, Rp 1 Milyar terhadap direksi lama PT Kimia Farma dan Rp 100.000.000 kepada auditor eksternal (Bapepam, 2002). (<http://galihfranco->

myprofile.blogspot.com/2009/10/pendeteksian-kecurangan-fraudlaporan.html)

Ketidakmampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan ini ada hubungannya dengan keahlian yang dibentuk oleh pengalaman dalam mendeteksi segala bentuk kecurangan. Kecurangan itu sendiri frekuensi terjadinya jarang dan tidak semua auditor pernah mengalami kasus terjadinya kecurangan, sehingga pengalaman auditor berkaitan dengan kecurangan tidak banyak. Loebbecke *et al* (1989) yang melakukan survey atas 1.050 partner audit KPMG Peat Marwick menemukan adanya 77 kasus kecurangan yang pernah mereka alami. Jika dihitung dari jumlah audit sepanjang karir mereka maka insiden ditemukannya kecurangan menjadi sangat kecil (sekitar 0,32%). Dengan jaranginya mereka menghadapi *management fraud* sehingga jarang pula yang mempunyai latar belakang yang pantas yang mengarah pada kemampuan mendeteksi kecurangan. Dari hasil studi Johnson *et al* (1991) dan Jamal *et al* (1995), tampak bahwa pengalaman saja tidak cukup dalam mendeteksi kecurangan kecuali jika pengalaman itu diperoleh dari industri yang sama atau memaklumi penugasan yang melibatkan kekeliruan atau kecurangan yang material.

Dwi Ananing (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal yakni : 1). Mendeteksi Kecurangan, 2). Memahami Kesalahan dan 3). Mencari penyebab munculnya kesalahan. Ketiga

keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan canggih (*Sophisticated*) dibanding seseorang yang belum berpengalaman.

Pada paragraf ke-3 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 juga ditegaskan bahwa asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi yang memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal (akademis) dan non formal yang didapatkan belum tentu cukup untuk menjadi seorang auditor yang profesional. Untuk menjadi seorang auditor yang baik dan benar, auditor haruslah memiliki pengalaman praktik dilapangan dan jam kerja yang memadai, karena dalam pekerjaan dilapangan sering ditemukan permasalahan dan kasus yang tidak dipelajari dibangku pendidikan, sehingga pengalaman yang memadai sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Apabila seseorang yang baru tamat dari dunia pendidikan dan sama sekali belum pernah memiliki pengalaman praktek lapangan, kemudian ditempatkan untuk mengaudit suatu perusahaan tanpa disupervisi sebagaimana mestinya, maka akan menimbulkan resiko audit saat proses pengauditan.

Pada paragraf 4 SPAP SA Seksi 210 menjelaskan bahwa pendidikan formal bagi auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang bertanggung jawab dalam suatu perikatan haruslah menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini untuk menentukan luasnya supervisi dan *review* terhadap hasil kerja para asistennya, dalam hal ini adalah auditor pemula.

Suraida (2005) dan Dwi Ananing (2006) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman dapat dilihat dari segi berapa lama bekerja menjadi seorang auditor, seberapa banyak tugas audit yang dilakukan, memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab dari kesalahan tersebut. Oleh karena itu, pengalaman merupakan komponen yang penting bagi seorang auditor baik yang senior maupun auditor pemula dalam meningkatkan kinerjanya. Seorang auditor yang berpengalaman akan sadar terhadap banyaknya kekeliruan yang terjadi dan biasanya akan lebih selektif terhadap informasi yang diterima dan pengalaman yang dimiliki akan mempermudah auditor dalam meneliti objek auditnya. Maghfiroh Gusti dan Syahril Ali (2008) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *Judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Jadi, auditor akan lebih tinggi profesionalnya dibanding dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Pengalaman auditor mencakup kecakapan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dari segi pandangan, cara berfikir dan intuisinya lebih matang apabila auditor telah bekerja cukup lama dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan handal. Jadi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor baik itu pengalaman baik maupun buruk dalam dunia pekerjaan maka tingkat materialitas dari hasil kerjanya akan lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Apabila seorang auditor pemula memiliki pengalaman yang belum cukup banyak, maka akan berpengaruh terhadap caranya dalam menyelesaikan suatu tugas (Galeh, 2011).

Dengan demikian, variabel Pengalaman dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator lamanya waktu bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan oleh auditor pemula, banyaknya intensitas dalam mendeteksi kecurangan, kemampuan menganalisis kecurangan dan yang terakhir adalah kemampuan mencari penyebab kecurangan.

C. Pelatihan Profesional

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang auditor yang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Menurut Sri Haryanti (2013) pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang edukatif, administratif dan personal. Dari fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi dan loyalitas pada organisasi. Fungsi administratif mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administrasi seperti promosi dan pembinaan karir. Terakhir adalah

fungsi personal yang menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan. Tantangan yang dihadapi oleh akuntan publik khususnya di Indonesia adalah pengembangan profesi akuntan publik dalam bidang pengauditan dan upaya membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi akuntan publik yang masih minim. Untuk memenuhi persyaratan sebagai akuntan publik yang profesional maka auditor harus menjalani pelatihan teknis dan pendidikan umum yang tidak di peroleh dibangku perkuliahan.

Definisi dari pelatihan menurut Fakhri Hilmi (2011) adalah sebagai berikut :

“Pelatihan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keahlian (*skill*) dan Sikap (*attitude*) “

Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pelatihan adalah suatu program pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana staf mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Ayuni, 2008) .

Berdasarkan dari pengertian pelatihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka

pendek yang memiliki tujuan meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pengetahuan yang harus dimiliki dan didapat oleh auditor tersebut yaitu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), sehingga apabila tindak kecurangan (*fraud*) terjadi dalam suatu organisasi dapat dicegah dan dideteksi keberadaannya. Pelatihan di bidang *fraud* auditing merupakan salah satu kegiatan pengembangan auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Selain itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan keprofesionalan seorang auditor, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas Kantor Akuntan Publik secara keseluruhan.

Dalam rangka memenuhi persyaratan dan menunjang dalam peningkatan keahlian seseorang, dalam hal ini auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menawarkan program untuk mendorong, memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan. Program tersebut adalah Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang didalamnya terdiri dari berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor, seperti : lokakarya, seminar, konferensi, simposium, diskusi panel, pelatihan dan kursus brevet AB & C. (www.iaiglobal.or.id).

Pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan

karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Menurut Sriyono (2004), di lingkungan profesional, pelatihan profesional dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang pekerja baru. Pelatihan profesional atau program khusus tertentu akan menimbulkan pengalaman yang didapatkan dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian daripada yang didapatkan dari program tradisional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pelatihan Profesional adalah pernyataan yang ditujukan kepada responden, pernyataan mengenai kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan, apakah pernah melakukan pelatihan profesional atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula. Sriyono (2004) pernah menguji antara variabel Pelatihan Profesional dan Kreativitas Auditor ahli dan Auditor terampil menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel Pelatihan dengan variabel Kreativitas. Noviyani dan Bandi (2009) Pelatihan profesi sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian auditor, tidak hanya dalam bidang etika profesi saja namun juga dalam bidang lain yang mendukung keahlian dan kinerja seorang auditor.

Pada dasarnya, pelatihan perlu dibedakan dari pendidikan. Menurut Notoatmodjo (1998), pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan. Pendidikan disini adalah pendidikan jangka panjang atau pendidikan formal yang telah didapat oleh auditor, sedangkan pendidikan jangka pendek disebut dengan pelatihan. Perbedaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi secara teori dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbedaan Pendidikan dan Pelatihan

No	Uraian	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengembangan Kemampuan	Menyeluruh	Spesifik
2.	Area Kemampuan	Kognitif, afektif dan psikomotor	Psikomotor
3.	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang	Pendek
4.	Materi yang diberikan	Lebih Umum	Lebih Khusus
5.	Penekanan penggunaan metode belajar-mengajar	Konvensional	Inkonvensional
6.	Penghargaan akhir proses	Gelar	Sertifikat

Sumber : *Fakri Hilmi (2011)*

Dengan demikian, pelatihan profesional adalah program pendidikan jangka pendek yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok profesi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian, sehingga dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan keprofesionalan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Pelatihan Profesional adalah pernyataan mengenai kesadaran pengembangan

profesionalisme melalui pelatihan, pernah melakukan pelatihan atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan.

D. Tindakan Supervisi

Supervisi adalah pengawasan utama, pengontrolan tertinggi atau penyeliaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Ignasia (2005), supervisi merupakan tindakan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan yang mengarahkan dalam pencapaian tujuan dan menentukan apakah tujuan tersebut telah tercapai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Tindakan Supervisi merupakan tindakan pengawasan dan pengontrol yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini auditor senior kepada bawahan (auditor pemula) yang bertujuan untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kualitas tugas yang telah ditentukan. Supervisi audit adalah pengawasan, pengontrolan atas penugasan audit agar tujuan audit dapat dicapai secara efektif dan efisien untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam kinerja audit. Supervisi menurut ini meliputi seluruh aktivitas manajemen audit mulai dari pemberian arahan (*Perencanaan/Planning*), penggunaan tenaga ahli dalam audit, pelatihan (*Training*), pengorganisasian, memberikan instruksi (*Pengarahan/Actuating*), review atas pekerjaan yang telah dilakukan (*Controlling*), serta upaya penjaminan mutu agar penugasan audit sesuai dengan standar audit yang meliputi pengendalian dan penjaminan kualitas (*Quality Control and Quality Assurance*). (Pusdiklatwas BPKP : 2008).

Dalam penugasan audit menurut Agus Dharma (2001) ada beberapa unsur aktivitas manajemen yakni perencanaan penugasan audit, pengorganisasian sumber daya audit, pelaksanaan audit dan pengendalian yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan kinerja kepada objek yang dilakukan audit. Berikut adalah kelima unsur aktivitas manajemen:

a) Perencanaan

Perencanaan yaitu menetapkan tujuan, memutuskan cara pencapaian tujuan, menetapkan cara tindakan, serta menetapkan kebijakan dan prosedur.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu menetapkan pembagian kerja, penugasan kerja, pengelompokan kerja untuk koordinasi serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab.

c) Pendayagunaan tenaga

Pendayagunaan tenaga yaitu penyeleksian orang untuk melaksanakan pekerjaan serta melatih dan menilai kinerja karyawan.

d) Pembinaan

Pembinaan meliputi memberikan contoh, memotivasi dan memberdayakan karyawan. Termasuk disini adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan untuk berkinerja bagus.

e) Pengendalian

Pengendalian yaitu penghimpunan informasi tentang pencapaian hasil, membandingkan dengan rencana, standar dan melakukan tindakan perbaikan jika perlu.

Melakukan tugas dengan baik dibutuhkan keterampilan bukan hanya keterampilan teknis melainkan juga keterampilan dalam supervisi. Dengan supervisi, dapat memberikan inspirasi kepada bawahan untuk bersama-sama menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu yang lebih cepat, cara yang lebih mudah dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri. Demikian pula dengan seorang manajer, supervisor atau pemimpin unit, ia harus bisa membawa timnya ke target yang telah ditetapkan. Mendelegasikan sebagian tugas-tugasnya, terutama yang bersifat teknis lapangan kepada auditor pemula akan lebih efektif apabila terdapat keterbatasan waktu dan tenaga. Jadi, apabila tugas-tugas lainnya perlu didelegasikan kepada anggota tim. *“Example is the best policy.”* Mungkin prinsip inilah yang penting untuk diterapkan dalam melakukan tindakan supervisi. Seringkali kata-kata saja kurang efektif dan sulit untuk dimengerti, maka dalam kondisi seperti ini dibutuhkan suatu tindakan yang tepat seperti memberikan contoh konkret bagaimana bersikap dan bagaimana melakukan tugas.

Memberikan pengarahan kepada anak buah (auditor pemula) untuk melakukan pekerjaan, seorang supervisor perlu memiliki keterampilan teknis yang cukup yang menyangkut teknis penyelesaian pekerjaan di unit

yang terkait. Kebutuhan yang paling penting bagi akuntan yang berkaitan dengan kerja adalah evaluasi secara *fair* (adil) terhadap dirinya, kemudian kebutuhan kedua yang penting adalah supervisi yang kompeten dan *fair*.

Pengertian monitoring yang disebut sebagai suatu nasehat, pengarahan dari pekerja yang lebih senior dalam hal ini auditor senior dan lebih berpengalaman atau hal lain yang dapat mengembangkan karier auditor pemula dan yang belum berpengalaman. Biasanya pekerja yang mempunyai pengalaman mentoring akan mengalami kesuksesan kerja yang lebih besar dan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk dilakukan promosi. Sebagai seorang auditor, walaupun mentoring dalam Kantor Akuntan Publik berhubungan dengan kinerja tugas audit namun hal ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mensosialisasikan individu ke dalam profesi.

Terdapat dua karakteristik fungsi monitoring di Kantor Akuntan Publik (KAP), yang pertama : orientasi teknikal dari pelaksanaan akuntan publik, kedua : proses sosialisasi formal berkelanjutan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar. Aktivitas pengembangan karir seperti pemberian instruksi pegawai junior mengenai kebijakan kantor, membantu dalam mengatur keberadaan mereka dan memberikan kesempatan promosi terhadap staf junior merupakan masalah utama mentoring pada Kantor Akuntan Publik. Pengaruh fungsi mentoring menunjukkan bahwa dalam struktur Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingkat mentoring yang lebih

tinggi pula. Disamping itu, pengaruh tingkat mentoring yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) yang lebih rendah, sehingga kemungkinan dengan adanya dukungan sosial (*social support*) secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan karir dan profesionalisme seorang auditor pemula.

Tindakan supervisi dibahas dalam standar auditing yang merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Bagi akuntan publik, tindakan supervisi diatur dalam *Statement on Auditing Standard (SAS)* no 22 pada standar Pekerjaan Lapangan yang pertama, yang bunyinya : “*The work is to be adequately planned and assistants if any are to be properly supervised*” yang berarti Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Berbeda dengan auditor internal, norma pelaksanaan audit interen dan norma-norma lain pemeriksaan yang berlaku seperti *Standar for The Profesional Practise of Internal Auditing* (The Institute of Internal Auditor).

Norma audit internal dijelaskan bahwa auditor yang melakukan audit harus selalu disupervisi. Supervisi terhadap pekerjaan auditor internal harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar audit, kebijaksanaan, prosedur dan program audit yang disusun. Para auditor pemula pada umumnya sering

terjebak pada pekerjaan audit yang tidak material sehingga persoalan yang signifikan dan material terabaikan. Desiandi (2010) menyebutkan bahwa kegiatan membimbing atau supervisi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok dan turut menentukan efisiensi dan efektifitas kinerja seorang auditor, sehingga bawahan dapat melakukan sesuatu secara kreatif tanpa harus terus-menerus melapor kepada supervisor. Oleh karena itu, diperlukan supervisi dari auditor senior untuk mengarahkan serta menunjukkan bidang mana yang perlu konsentrasi dengan memperhatikan aspek resiko transaksinya. Sehingga dengan adanya supervisi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan profesionalisme seorang auditor pemula.

Accounting Education Change Commission (AECC) yang berisikan mengenai *Recommendations for Supervisor of Early Work Experience* berisi mengenai sejumlah rekomendasi AECC kepada supervisor akuntan pemula untuk melaksanakan supervisi dengan tepat khususnya dalam tiga aspek utama tindakan supervisi sebagaimana yang telah disarankan oleh AECC.

Berikut adalah rincian saran mengenai supervisi tersebut :

1. Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat.

Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah :

- a. Supervisor sering memberikan *feedback* yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan pemula dibawah supervisinya.
 - b. Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dari akuntan pemula jika disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.
 - c. Supervisor meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan akuntan pemula sebagai profesional, membantu akuntan pemula untuk mengenali peluang kerja dimasa mendatang dan memperdulikan minat serta rencana akuntan pemula.
 - d. Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional dibidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan akan profesi dan mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digeluti tersebut.
2. Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan. Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :
- a. Menumbuhkan sikap mental pada akuntan pemula untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan pemula

secara detail, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi termasuk diantaranya hambatan *budgeter* dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan pemula sampai penugasan selesai.

- b. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan auditor pemula.
 - c. Meminimalkan stres yang berkaitan dengan pekerjaan.
3. Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesainya tugas. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah sebagai berikut :
- a. Supervisor mendelegasikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan kesiapan akuntan pemula.
 - b. Memaksimalkan kesempatan akuntan pemula untuk menggunakan kemampuan verbal, baik lisan maupun tulisan, berpikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu akuntan pemula untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tindakan supervisi adalah aspek kepemimpinan dan mentoring,

penciptaan kondisi kerja dan pemberian penugasan yang diberikan supervisor kepada auditor pemula.

E. Penelitian yang Relevan

1) Penelitian oleh Fakri Hilmi (2011)

Penelitian Fakri Hilmi (2011) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel lebih kecil 0,05. Pengaruh pelatihan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,519 yang artinya Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Pelatihan lebih besar dari 0,05. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya Skeptisme Profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005. Secara simultan, variabel Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen yang digunakan sama yakni pengaruh pengalaman dan pelatihan. Sedangkan perbedaannya, penelitian Fakri Hilmi menggunakan Pendeteksian Kecurangan sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian

ini Profesionalisme Auditor Pemula sebagai variabel dependen dan menambahkan satu variabel independen yakni Tindakan Supervisi. Penelitian Fakri Hilmi menggunakan KAP yang ada di wilayah Jakarta, sedangkan penelitian ini meneliti KAP yang berada di Yogyakarta.

2) Penelitian Sriyono (2004)

Penelitian Sriyono (2004) meneliti mengenai *Pengaruh Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesional Audit, Kultur Organisasi dan Personality Terhadap Kreativitas Auditor BPK RI Dalam Rangka Mendukung Terwujudnya Pemerintah Yang Baik (Good Public Governance)*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Kreativitas Auditor BPK RI, dan variabel independen berupa Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesional Audit, Kultur Organisasi dan *Personality*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesional dan *Personality* secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap Kreativitas Auditor BPK, sedangkan Kultur Organisasi secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap Kreativitas Auditor BPK-RI.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sriyono, memiliki persamaan variabel yang diteliti yakni Tindakan Supervisi dan Pelatihan Profesional. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu adanya penambahan pengaruh Pengalaman sebagaivariabel independen, subjek penelitian yang diambil oleh Sriyono adalah auditor yang sudah terampil, sedangkan sampel yang diambil oleh penulis adalah auditor pemula.

3) Penelitian Nensitrias Sulandari (2011).

Penelitian Nensitrias Sulandari (2011) berjudul Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, menyimpulkan bahwa Tindakan Supervisi berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.504 dengan probabilitas 0,018. Nilai t tabel 2.0345 dengan probabilitas 0.05, jadi nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.504 > 2.0345$). Dilihat dari *R Square* pada tabel menunjukkan nilai R sebesar 0.405, *R Square* menunjukkan 0,164 dimana 16,4% menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh Tindakan Supervisi. Variabel Pelatihan berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, dibuktikan dengan t hitung sebesar 2.330 dengan probabilitas 0,017 dan t tabel 2.0345 dengan probabilitas 0.05. Jadi nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.330 > 2.0345$) dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05. jadi, Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh Pelatihan Auditor.

Tindakan Supervisi dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang dibuktikan dengan hasil analisis uji F pada tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.105 dengan probabilitas 0.006. Nilai F tabel sebesar 3.320 dengan probabilitas 0.05. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6.105 > 3.320$) dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$). Nilai R sebesar 0.532 *R Square* menunjukkan 0.283 dimana 28,3% Profesionalisme Auditor pemula dipengaruhi oleh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti mengenai Profesionalisme Auditor Pemula, Pelatihan dan Tindakan Supervisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nensitrias adalah penambahan satu variabel independen yakni Pengalaman, selain itu penelitian Nensitrias menggunakan KAP wilayah Yogyakarta dan Solo. Sedangkan, dalam penelitian ini hanya menggunakan KAP di Yogyakarta sebagai objek penelitiannya.

F. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Seseorang yang sering melakukan pekerjaan dalam bidang auditing akan memiliki banyak pengalaman yang dapat memudahkan dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian Fakhri Hilmi (2011) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor dan pendeteksian kecurangan, hal ini berarti pengalaman akan menjadikan bekal bagi auditor khususnya auditor pemula yang akan melaksanakan tugas audit. Semakin banyak tugas dalam pengauditan yang dilakukan seorang auditor pemula, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan, sehingga dalam melaksanakan tugas auditing akan lebih mudah dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, pengaruh pengalaman secara langsung akan mempengaruhi tingkat keprofesionalan auditor pemula.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Pelatihan merupakan suatu pendidikan jangka pendek yang akan memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan untuk seseorang yang mengikutinya. Seorang auditor yang notabene sering mengikuti pelatihan seperti seminar, simposium, lokakarya dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya yang berkaitan dengan bidang pengauditan akan memiliki bekal untuk mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian yang mendukung bahwa pelatihan berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula dilakukan oleh Nensitriyas (2011) yang menyimpulkan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula, semakin tinggi pelatihan yang diikuti auditor semakin tinggi pula tingkat Profesionalisme Auditor Pemula. Positif signifikan berarti jika pelatihan auditor tinggi, maka Profesionalisme Auditor Pemula juga tinggi. Sebaliknya, apabila Pelatihan auditor rendah maka Profesionalisme Auditor Pemula juga rendah.

3. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Adanya pengarahan dan mentoring yang dilakukan oleh auditor senior kepada auditor pemula dapat memberikan efek yang positif bagi auditor pemula. Tindakan supervisi menjadikan seorang auditor yang belum pernah mengaudit sebelumnya akan mendapat banyak pelajaran dan arahan dari auditor senior, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi seorang auditor yang masih baru untuk menunjang kepiawaiannya dalam

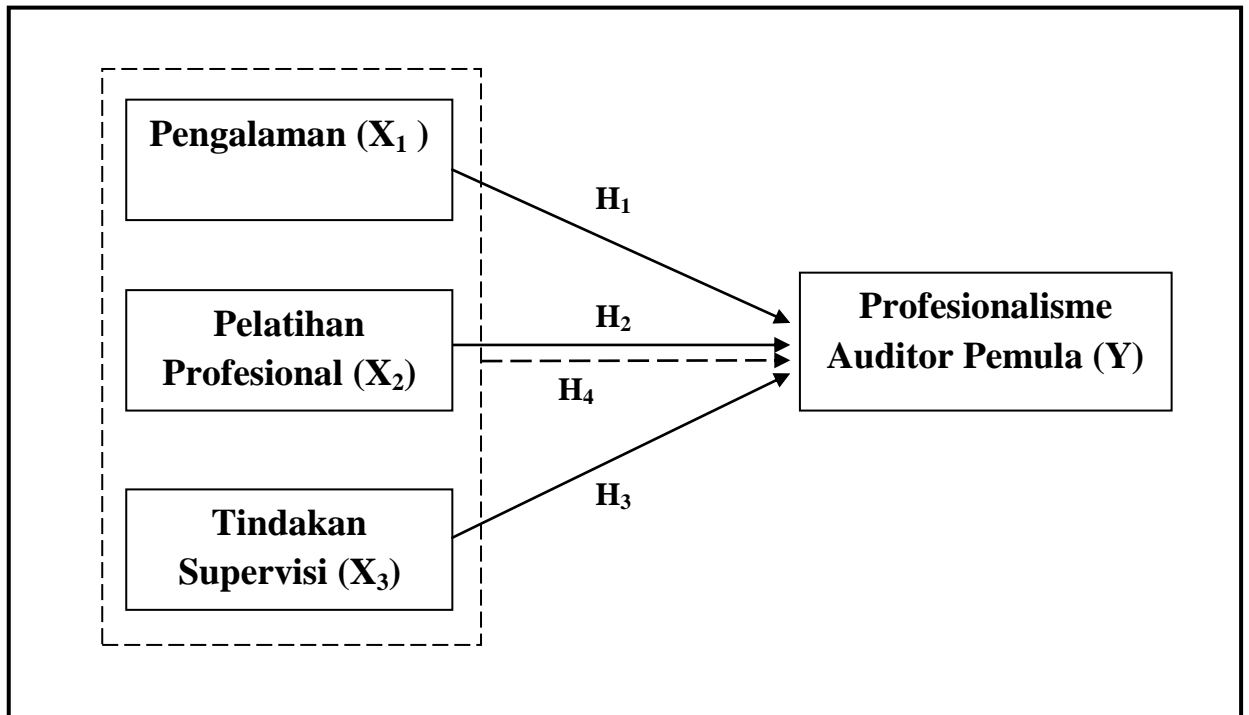
mengaudit. Jadi, aspek Tindakan Supervisi sangat dibutuhkan bagi auditor pemula yang notabene memerlukan bimbingan dan arahan selama proses pengauditan untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengaudit suatu perusahaan.

4. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Menjadi seorang auditor yang profesional diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah terutama untuk auditor yang masih baru. Banyak faktor yang mempengaruhi auditor agar mampu menjadi seorang auditor yang profesional. Pertama, pengalaman, semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap kecurangan akan semakin baik. Kedua, Pelatihan Profesional, semakin banyak pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh auditor maka akan semakin ahli pula auditor dalam menanggapi tugas auditing. Ketiga, Tindakan Supervisi, semakin banyak pengarahan dan mentoring yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini auditor senior terhadap auditor baru akan memberikan manfaat tersendiri bagi auditor baru. Adapun manfaat yang dapat diperoleh auditor pemula dengan adanya Tindakan Supervisi adalah banyaknya pengalaman yang didapatkan serta arahan yang diberikan akan semakin menambah baik kinerja dari seorang auditor pemula, dengan hal ini diharapkan profesionalisme dari seorang auditor pemula dapat tumbuh

seiring dengan Tindakan Supervisi yang diberikan oleh atasan kepada Auditor Pemula.

G. Paradigma Pemikiran



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan :

- > = Pengaruh variabel independen secara parsial (Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi) terhadap (Profesionalisme Auditor Pemula).
- - - -> = Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Profesionalisme Auditor Pemula).

H. Hipotesis Penelitian

H1 : Pengalaman berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

H2 : Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

H3 : Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

H4 : Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Oktober 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut sifat penelitian non-eksperimen merupakan penelitian kausal komparatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu : Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap variabel dependen yakni Profesionalisme Auditor Pemula.

C. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008), “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh auditor pemula yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

Tabel 2. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta

NO.	NAMA KAP	Jumlah Auditor Pemula
1.	KAP Drs. Henry & Sugeng	6
2.	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	3
3.	KAP Hadiono	4
4.	KAP Bismar. Muntalib & Yunus	12
5.	KAP Dra. Suhartati & Rekan.	2
6.	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	5
7.	KAP Drs. Kumalahadi	13
8.	KAP Drs. Inaresjz Kemawarta	1
9.	KAP Indarto Waluyo	5
10.	KAP Drs. Soeroso Donosapetro	8
11.	KAP Kuncara Budi Santosa	4
Jumlah		63

Sumber : Data Peneliti yang Diolah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo,1999). Data primer dalam penelitian ini adalah melalui jawaban kuesioner dari responden. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah staf auditor yang bekerja selama atau dibawah tiga tahun pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. Pengumpulan kuesioner dilakukan dengan

teknik *Personally Administered Questionnaires* yakni kuisisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002).

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Profesionalisme Auditor Pemula (Variabel Dependen)

Profesionalisme Auditor Pemula adalah sikap yang timbul dalam diri auditor pemula untuk mempertahankan status profesinya sebagai auditor dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun ketentuan hukum. Dimensi yang digunakan untuk mengukur Profesionalisme Auditor Pemula yakni Pengabdian pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan terhadap Profesi dan Hubungan dengan Sesama Profesi. Setiap responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 (empat) poin, yaitu angka 1 (Sangat tidak setuju), angka 2 (tidak Setuju), angka 3 (Setuju) dan angka 4 (Sangat setuju).

2)Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi (Variabel Independen)

a. Pengalaman (X_1)

Pengalaman didefinisikan sebagai pengetahuan atau keahlian yang didapatkan secara langsung baik melalui pengamatan maupun partisipasi dalam suatu peristiwa dan aktivitas yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel pengalaman adalah lama waktu bekerja menjadi auditor, banyak penugasan yang telah dilakukan, banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan, kemampuan memahami kecurangan dan kemampuan dalam mencari penyebab kecurangan.

b. Pelatihan Profesional (X_2)

Pelatihan adalah suatu program pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana staf mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Indikator yang digunakan untuk mengukur Pelatihan Profesional adalah pernyataan mengenai kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan, pernah melakukan pelatihan atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan.

c. Tindakan Supervisi (X₃)

Tindakan Supervisi merupakan tindakan pengawasan dan pengontrol yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini auditor senior kepada bawahan (auditor pemula) yang bertujuan untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kualitas tugas yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tindakan supervisi adalah aspek kepemimpinan dan mentoring, penciptaan kondisi kerja dan pemberian penugasan yang diberikan supervisor kepada auditor pemula.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan, dan disertai surat permohonan kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik.

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yakni auditor pemula yang bekerja selama atau dibawah 3 tahun pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut merupakan pertanyaan tertutup dengan jawaban tertutup dengan jawaban menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Ukuran skala terdiri

dari 4 poin, mulai dari *Sangat Tidak Setuju* (1) sampai dengan *Sangat Setuju* (4) .

G. Instrumen Penelitian dan pengukuran Variabel Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengalaman yang diukur menggunakan indikator berupa lama waktu bekerja menjadi seorang auditor dan banyaknya tugas yang pernah ditangani, banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan, kemampuan memahami kecurangan dan kemampuan dalam mencari penyebab kecurangan. Pelatihan Profesional indikatornya meliputi pernyataan mengenai kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan yang diikuti, pernah melakukan pelatihan atau tidak, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan. Indikator Tindakan Supervisi meliputi aspek kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja dan penugasan. Sedangkan indikator untuk Profesionalisme Auditor Pemula diukur dengan menggunakan aspek pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan sesama profesi.

Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari 2 bagian, yakni :

a. Identitas Responden

Berisi pernyataan tentang data diri responden yang meliputi : nama responden, nama KAP, Jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, lama bekerja, pernyataan pernah mengikuti PPA dan pelatihan.

b. Pernyataan mengenai Pengalaman, Pelatihan Profesional, Tindakan Supervisi dan Profesionalisme Auditor Pemula.

Bagian ini berisi pernyataan-pernyataan tentang variabel penelitian yakni Pengalaman, Pelatihan Profesional, Tindakan Supervisi dan Profesionalisme Auditor Pemula. Untuk menjawab setiap pertanyaan, responden memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
1.	Pengalaman (X_1)	Lama Kerja sebagai auditor	1, 2, 3	Auditor Pemula
		Banyaknya tugas audit yang ditangani.	4, 5, 6	
		Banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan	7, 8	
		Kemampuan menganalisis kesalahan atau kecurangan	9, 10	
		Kemampuan mencari penyebab kecurangan	11,12	
2.	Pelatihan Profesional (X_2)	Kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan.	13,14,15	Auditor Pemula
		Keikutsertaan dalam pelatihan mengenai auditing.	16, 17,18	
		Kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan.	19,20, 21	
3.	Tindakan Supervisi (X_3)	Sikap kepemimpinan dan mentoring	22,23,24, 25	Auditor Pemula
		Kondisi Kerja	26,27,28, 29	
		Penugasan	30,31	
4.	Profesionalisme Auditor Pemula (Y)	a. Pengabdian pada profesi	32,33,34	Auditor Pemula
		b. Kewajiban sosial	35,36,37	
		c. Kemandirian	38,39,40, 41	
		d. Keyakinan	42,43	
		e. Hubungan dengan sesama profesi	44,45,46, 47	

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Profesionalisme Auditor Pemula, Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi diukur menggunakan skala Likert. Berdasarkan indikator dari variabel di atas, maka masing-masing pernyataan akan diberi nilai dengan menggunakan skor untuk menentukan bobot penilaian. Skor yang diberikan menggunakan empat kategori jawaban sebagai berikut :

- a) Kategori sangat setuju , diberi skor 4.
- b) Kategori setuju, diberi skor 3.
- c) Kategori tidak setuju, diberi skor 2.
- d) Kategori sangat tidak setuju, diberi skor 1.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji coba dilakukan pada 30 Auditor Pemula yang ada di 11 KAP Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dikarenakan responden yang digunakan untuk penelitian jumlahnya terbatas. Adapun pengujian yang dilakukan adalah :

a) Uji Validitas

Syarat yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu

mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini. maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.

Pertama, instrumen (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali,2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Ringkasan hasil uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman,Pelatihan Profesional, Tindakan Supervisi dan Profesionalisme Auditor Pemula.

Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Tidak Valid	Butir yang dipakai Penelitian
Y	16	-	16
X ₁	12	-	12
X ₂	9	-	9
X ₃	10	-	10

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil pengujian uji validitas dapat dilihat dalam lampiran, dan secara garis besar dapat dijabarkan dalam masing-masing variabel

sebagaimana terlihat pada tabel 4. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian yang terdiri dari variabel Profesionalisme Auditor Pemula, Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi adalah valid. Hasil penelitian dianggap valid terlihat dari perbandingan antara r hitung dengan r tabel, sebagaimana terlihat pada lampiran dimana r hitung $>$ r tabel (0,361).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2005).

Ringkasan Hasil pengujian reliabilitas penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5 . Hasil Ringkasan Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Profesionalisme Auditor Pemula	0,920	Reliabel
Pengalaman	0,874	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,886	Reliabel
Tindakan Supervisi	0,930	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari hasil uji reliabilitas di atas didapatkan hasil yang reliabel untuk semua variabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada

variabel Profesionalisme Auditor Pemula, Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak, antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas menggunakan *Test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 yang terdapat dalam menu *Compare Means* dalam *SPSS Statistic 16.0 for Windows*.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk dilakukan (Santoso, 2000).

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis presentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden

yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan dengan 100%.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis regresi sederhana, yakni suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Santoso,2000). Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan apakah masing-masing variabel independen yakni Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Pengukuran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat garis regresi linear sederhana

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y :Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (Profesionalisme Auditor Pemula)

a : Harga Y ketika $X = 0$ (Harga Konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subjek pada variabel independen (Pengalaman, Pelatihan Profesional, Tindakan Supervisi)

(Sugiyono, 2012)

Harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda atau sering disebut juga *Multiple Regression Analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso,2004).

Variabel independen terdiri dari Pengalaman, Pelatihan profesional dan Tindakan Supervisi. Sedangkan variabel dependennya adalah Profesionalisme Auditor Pemula.

Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profesionalisme Auditor Pemula

a = Konstanta (harga Y, bila X=0)

b₁₋₃ = Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

X₁ = Pengalaman

X₂ = Pelatihan Profesional

X₃ = Tindakan Supervisi

e = *Error*

(Sugiyono,2010)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui :

1) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

2) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2005). Menurut Santoso (2004) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a) Sumbangan Relatif(SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain.

Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100 \%$$

Keterangan:

SR % = Sumbangan Relatif

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total

(Sutrisno Hadi, 2004)

b) Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan efektif adalah sebagai berikut :

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan :

SE % = Sumbangan efektif prediktor

SR % = Sumbangan relatif

R² = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Umum

Analisis deskriptif adalah cara penganalisaan data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah reponden secara keseluruhan dikalikan 100%.

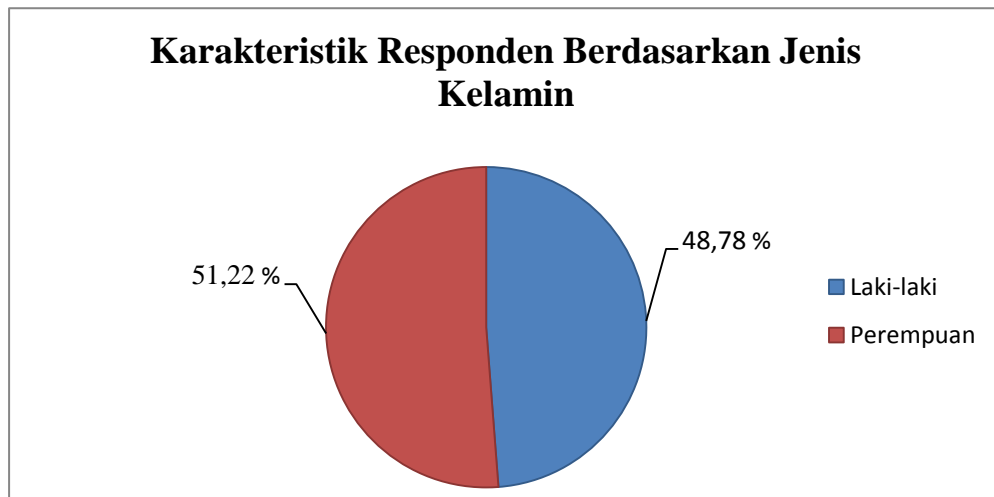
Responden dalam penelitian ini adalah auditor pemula yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta yaitu sebanyak 11 KAP. Dari 11 KAP tersebut hanya ada 8 KAP yang bersedia menerima kuesioner penelitian dan memiliki auditor pemula sebanyak 63 orang. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 63 auditor pemula yang menjadi sampel dalam penelitian ini, namun hanya 41 kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian dikarenakan KAP membatasi jumlah kuesioner.

Tabel 6. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Frekuensi
Kuesioner yang disebar.	63	100 %
Kuesioner yang tidak diisi lengkap.	22	34,93 %
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian.	41	65.08 %

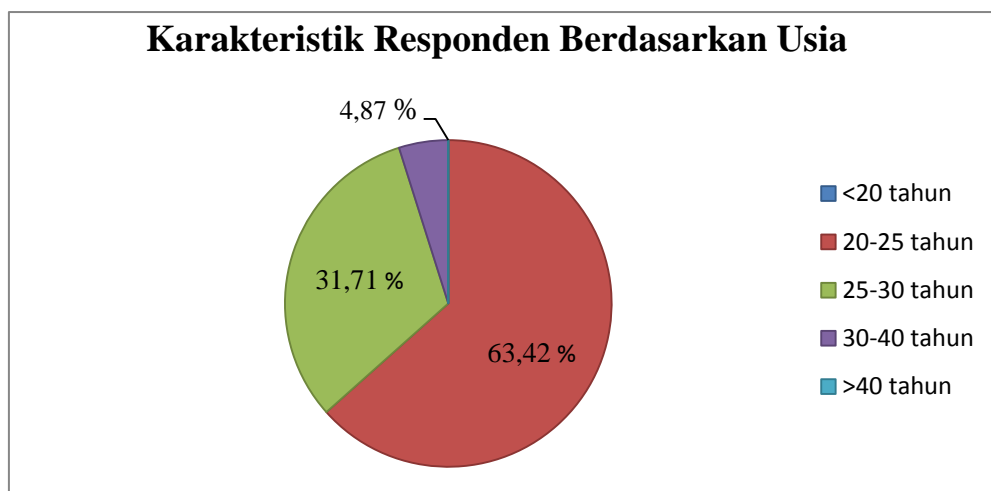
Sumber : Data Primer yang diolah

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan dan lama bekerja.



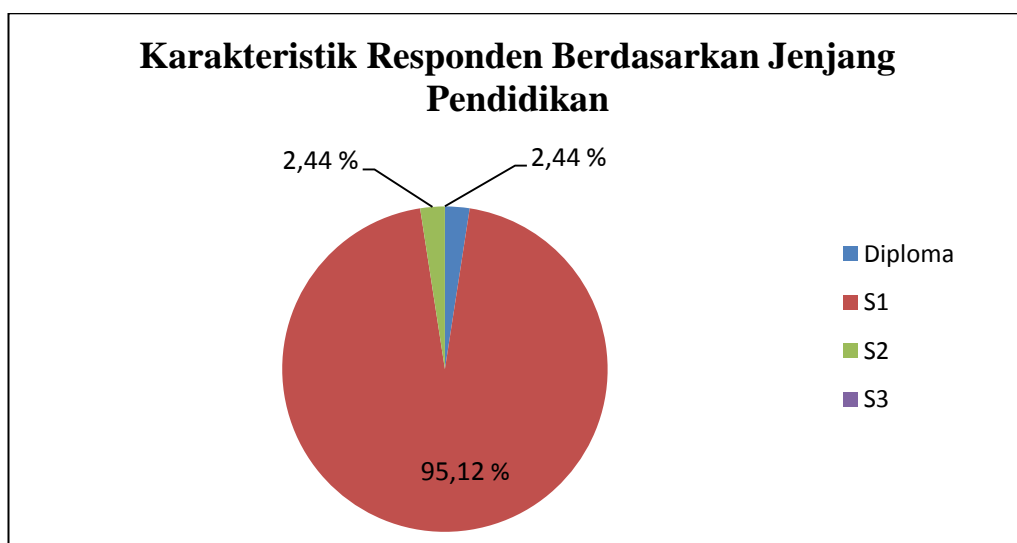
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data karakteristik responden di atas diketahui bahwa jumlah auditor pemula yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang (48,78%), sedangkan auditor pemula yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang (51,22 %).



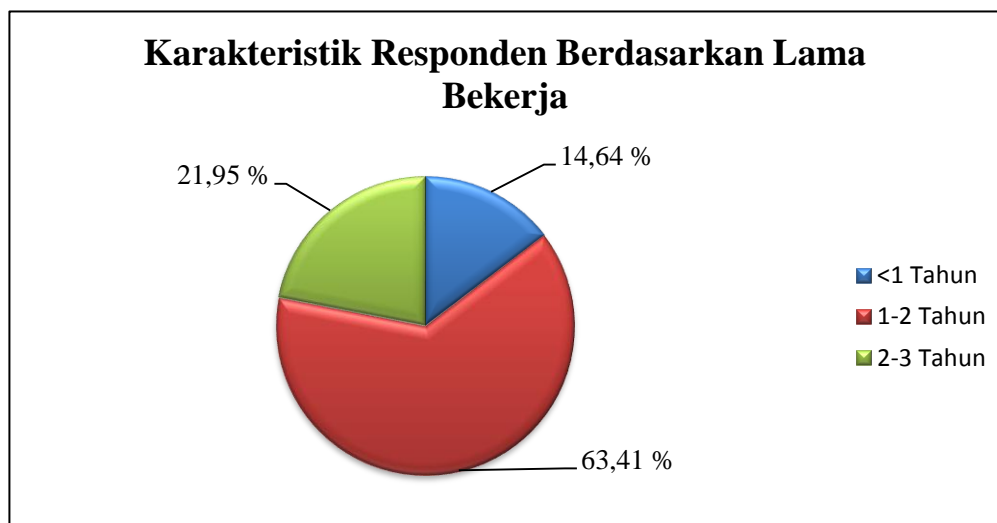
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tidak ada auditor pemula yang berusia dibawah 20 tahun dan di atas 40 tahun. Auditor pemula yang berusia antara 20-25 tahun berjumlah 26 orang (63,42%) , berusia diantara 25-30 tahun berjumlah 13 orang (31,71%) dan berusia diantara 30-40 tahun berjumlah 2 orang atau (4,87%).



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa auditor pemula yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan Diploma sebanyak 1 orang (2,44%) , S1 sebanyak 39 orang (95,12 %), S2 sebanyak 1 orang (2,44%) dan tidak ada auditor pemula yang memiliki jenjang pendidikan S3.



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama bekerja

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa auditor pemula yang bekerja dibawah 1 tahun berjumlah 6 orang (14,64%), bekerja selama 1-2 tahun sebanyak 26 orang (63,41%) dan bekerja selama 2-3 tahun sebanyak 9 orang (21,95 %).

B. Deskriptif Data Khusus

Analisis deskriptif data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata Mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, Modus adalah nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Standar deviasi adalah akar dari varians. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

Log : Logaritma

- 2) Menentukan rentang data, yaitu data yang tersebar dikurangi data terkecil kemudian ditambah dengan 1
- 3) Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

Deskripsi selanjutnya adalah dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Rumus untuk menghitung Mi dan SDi adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} : \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} : \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori adalah sebagai berikut :

$$\text{Rendah} : x < (Mi - SDi)$$

$$\text{Sedang} : (Mi - SDi) \leq x \leq (Mi + SDi)$$

$$\text{Tinggi} : x > (Mi + SDi)$$

a. Profesionalisme Auditor Pemula

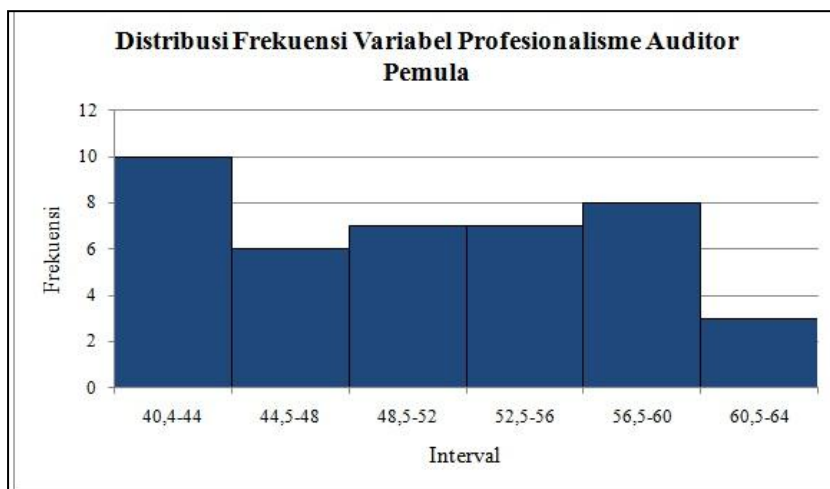
Variabel Profesionalisme Auditor Pemula terdiri dari 5 indikator yakni, pengabdian kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan dan hubungan sesama profesi. Dari lima indikator tersebut ada 16 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 16 = 64$) dan skor terendah adalah 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 16 = 16$).

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Profesionalisme Auditor Pemula memiliki skor tertinggi 63 dan skor terendah 41, Mean 50,78, Median 50,00, Modus 42 dan standar deviasi 6,732. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 41 = 6,323$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(63-41)+1 = 23$, panjang kelas $(23/6) = 3,833$ dibulatkan menjadi 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7 . Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor Pemula.

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	41-44	10	24,39
2.	45-48	6	14,64
3.	49-52	7	17,07
4.	53-56	7	17,07
5.	57-60	8	19,51
6.	61-64	3	7,32
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor Pemula.

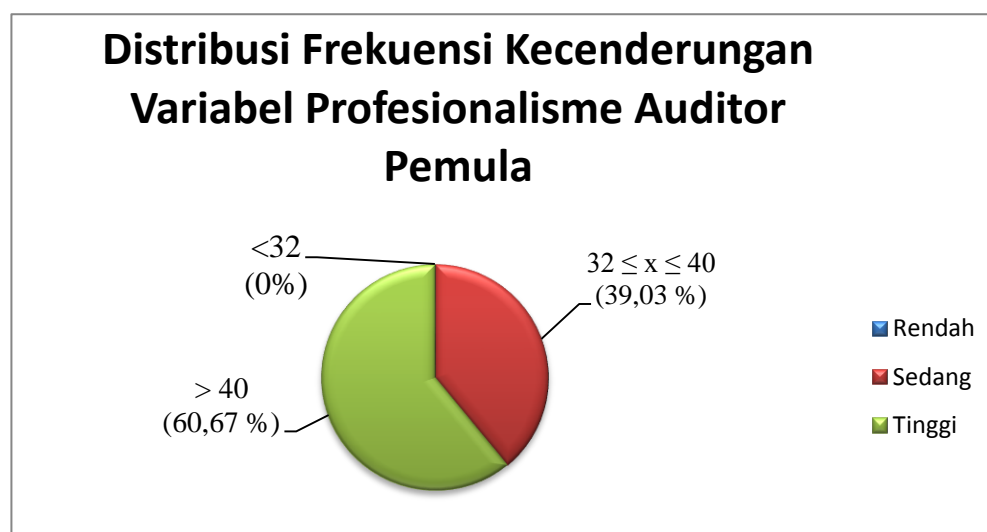
Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar 10 responden yaitu pada kelas interval 41-44 dengan persentase 24,39 %, sedangkan frekuensi paling sedikit 3 responden yaitu pada kelas interval 61-64 dengan persentase 7,32%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). MeanIdeal variabel Profesionalisme Auditor Pemula 40 sedangkan Standar Deviasi Ideal 8 Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Profesionalisme Auditor Pemula

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	<32	0	0 %	Rendah
2.	$32 \leq x \leq 40$	16	39,03 %	Sedang
3.	>40	25	60,97 %	Tinggi
Jumlah		41	100 %	

Sumber : Data Primer yang diolah



Gambar 7. Diagram distribusi Kecenderungan Variabel Profesionalisme Auditor Pemula.

Diagram di atas menunjukkan bahwa frekuensi Profesionalisme Auditor Pemula pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang 16 responden (39,03%) dan kategori tinggi 25 responden (60,97%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Profesionalisme Auditor Pemula berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan maka Profesionalisme Auditor Pemula semakin tinggi.

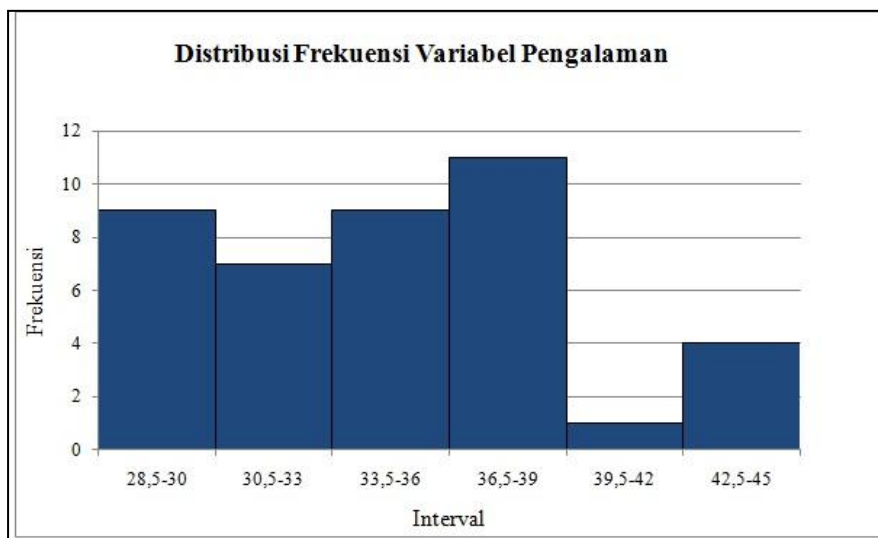
b. Pengalaman

Variabel Pengalaman terdiri dari 5 indikator yakni, lama bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas audit yang ditangani, banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan, kemampuan menganalisis kesalahan atau kecurangan, kemampuan mencari penyebab kecurangan. Dari lima indikator tersebut ada 12 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 12 = 48$) dan skor terendah adalah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 12 = 12$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Pengalaman memiliki skor tertinggi 45 dan skor terendah 28, *Mean* 34,98, *Median* 34,00, *Modus* 38 dan *Standar Deviasi* 4,656. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 41 = 6,323$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(45-28)+1 = 18$, panjang kelas $(18/6) = 3$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9 . Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	28-30	9	21,95
2.	31-33	7	17,07
3.	34-36	9	21,95
4.	37-39	11	26,83
5.	40-42	1	2,44
6.	43-45	4	9,76
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman

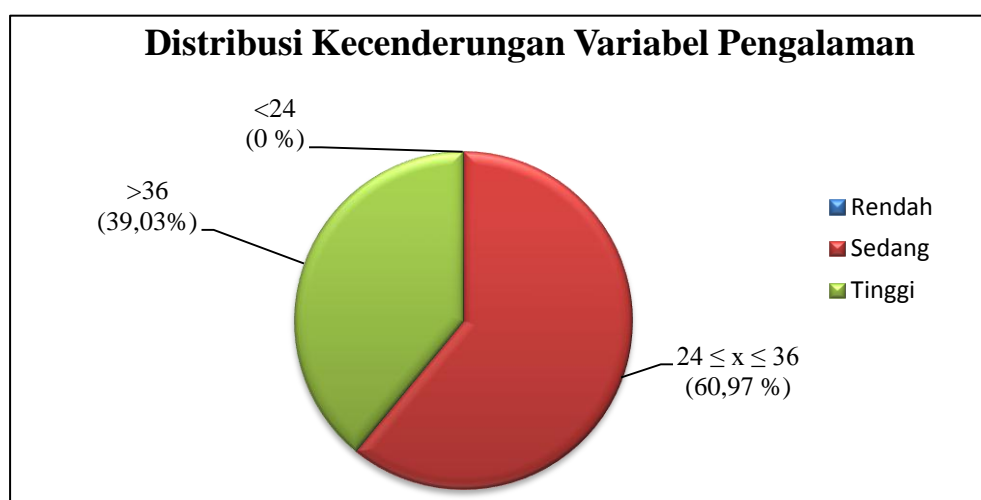
Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar 11 responden yaitu pada kelas interval 37-39 dengan persentase 26,83%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 pada kelas interval 40-42 dengan persentase 2,44%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Mean Ideal variabel Pengalaman 30, sedangkan Standar Deviasi Ideal 6. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengalaman

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	<24	0	0 %	Rendah
2.	$24 \leq x \leq 36$	25	60,97 %	Sedang
3.	>36	16	39,03%	Tinggi
Jumlah		41	100 %	

Sumber : Data Primer yang diolah



Gambar 9. Diagram Distribusi Kecenderungan Variabel Pengalaman.

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi Pengalaman pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang 25 responden (60,97%) dan kategori tinggi 16 responden (30,03%). Hal ini berarti kecenderungan Auditor Pemula yang banyak Pengalaman akan memiliki Profesionalisme lebih tinggi daripada Auditor Pemula yang tidak memiliki Pengalaman.

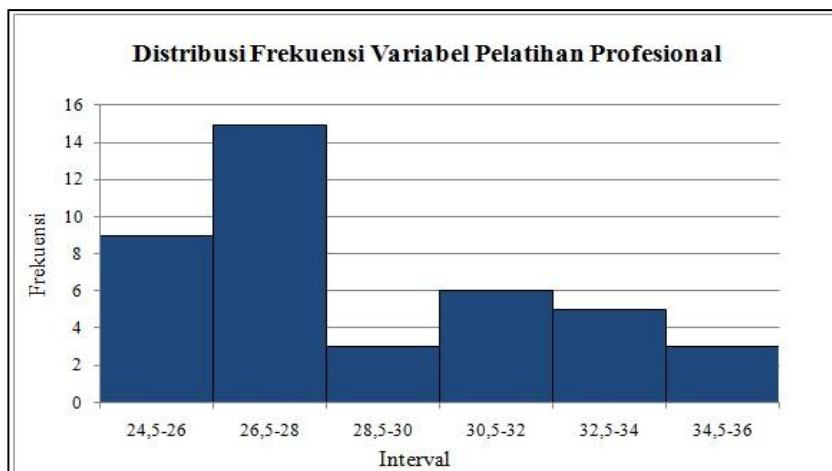
c. Pelatihan Profesional

Variabel Pelatihan Profesional terdiri dari 3 indikator yakni, Kesadaran pengembangan profesionalisme melalui pelatihan, keikutsertaan dalam pelatihan mengenai auditing, kesadaran pentingnya arahan dari senior auditor terhadap auditor pemula sebagai sarana pelatihan. Dari ketiga indikator tersebut ada 9 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 9 = 36$) dan skor terendah adalah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 9 = 9$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Pelatihan Profesional memiliki skor tertinggi 36 dan skor terendah 25, *Mean* 28,90, *Median* 27,00, *Modus* 27 dan standar deviasi 3,491. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 41 = 6,323$ (dibulatkan menjadi 6) Rentang data $(36-25)+1 = 12$, panjang kelas $(12/6) = 2$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Profesional

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	25-26	9	21,95
2.	27-28	15	36,57
3.	29-30	3	7,32
4.	31-32	6	14,64
5.	33-34	5	12,2
6.	35-36	3	7,32
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 10. Histogram Frekuensi Variabel Pelatihan Profesional

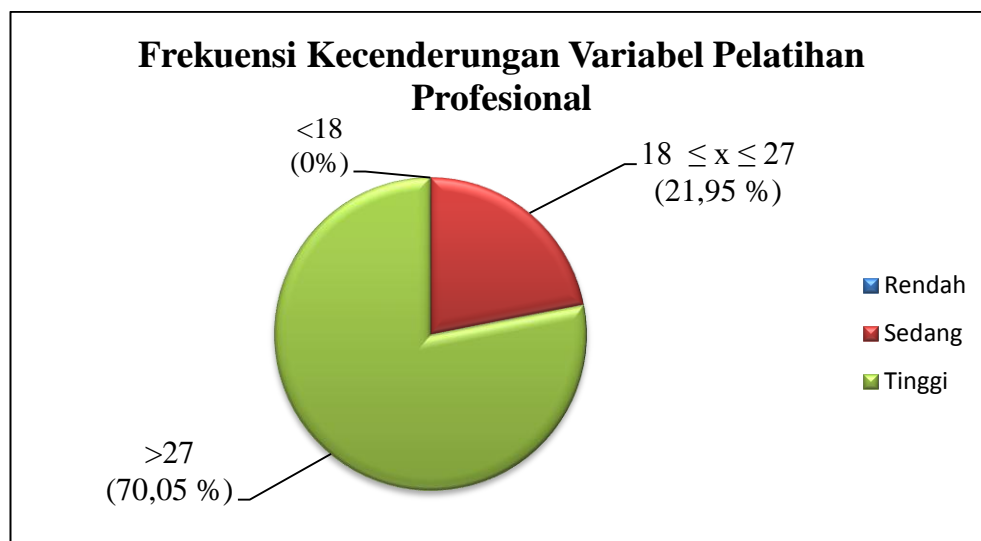
Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar 15 responden yaitu pada kelas interval 27-28 dengan persentase 36,57 %. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 3 pada kelas interval 29-30 dan 35-36 dengan persentase 7,32%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Mean Ideal variabel Profesionalisme Auditor Pemula adalah 22,5 sedangkan Standar Deviasi Ideal adalah 4,5. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pelatihan Profesional

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	<18	0	0 %	Rendah
2.	$18 \leq x \leq 27$	9	21,95 %	Sedang
3.	>27	32	70,05 %	Tinggi
Jumlah		41	100 %	

Sumber : Data Primer yang diolah



Gambar 11. Diagram Frekuensi Kecenderungan Variabel Pelatihan Profesional

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi Pelatihan Profesional pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0 %), kategori sedang 9 responden (21,95%) dan kategori tinggi 32 responden (70,05%). Hal ini berarti kecenderungan Auditor Pemula yang banyak mengikuti Pelatihan Profesional akan memiliki Profesionalisme lebih tinggi daripada Auditor Pemula yang tidak pernah mengikuti Pelatihan Profesional.

d. Tindakan Supervisi

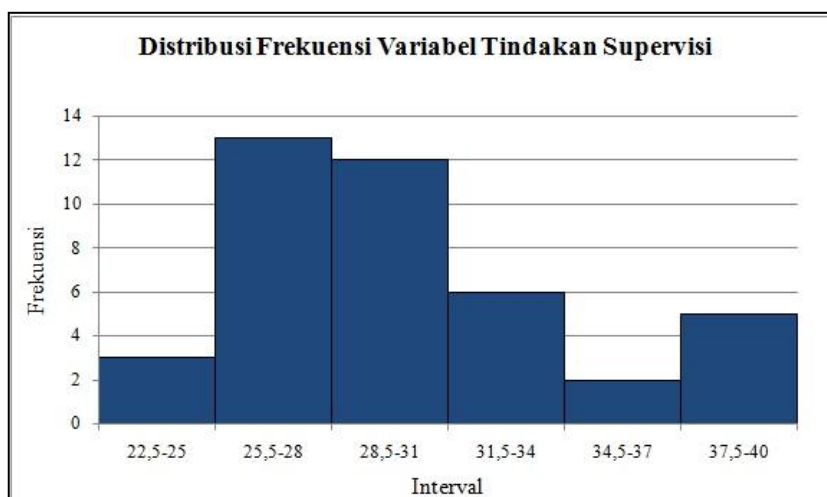
Variabel Tindakan Supervisi terdiri dari 3 indikator yakni, Sikap Kepemimpinan dan mentoring, Kondisi Kerja dan Penugasan. Dari ketiga indikator tersebut ada 10 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 10 = 40$) dan skor terendah adalah 10 dari skor

terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 10 = 10$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Pelatihan Profesional memiliki skor tertinggi 40 dan skor terendah 23, Mean 30,41, Median 29,00, Modus 27 dan Standar Deviasi 4,544 . Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 41 = 6,323$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(40 - 23) + 1 = 18$, panjang kelas $(18/6) = 3$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13 . Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Supervisi

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	23-25	3	7,32
2.	26-28	13	31,7
3.	29-31	12	29,27
4.	32-34	6	14,63
5.	35-37	2	4,88
6.	38-40	5	12,2
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Supervisi

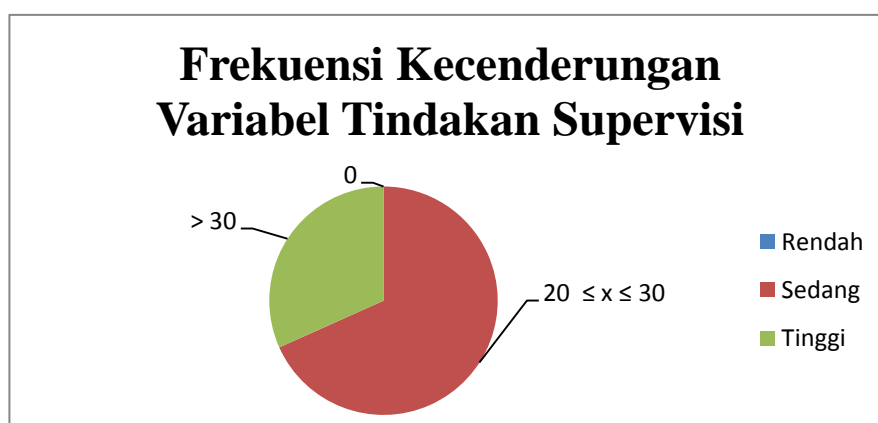
Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar 13 responden yaitu pada kelas interval 26-28 dengan persentase 31,7%, sedangkan frekuensi paling rendah adalah 2 pada kelas interval 35-37 dengan persentase 4,88% .

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Mean Ideal variabel Tindakan Supervisi 25 sedangkan Standar Deviasi Ideal 5. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Tindakan Supervisi

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase	Kategori
1.	< 20	0	0 %	Rendah
2.	$20 \leq x \leq 30$	28	68,29 %	Sedang
3.	> 30	13	31,71 %	Tinggi
Jumlah		41	100 %	

Sumber : Data Primer yang diolah



Gambar 13. Diagram Frekuensi Kecenderungan Variabel Tindakan Supervisi

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi Tindakan Supervisi pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang 28 responden

(68,29%) dan kategori tinggi 13 responden (31,71%). Hal ini berarti kecenderungan Auditor Pemula yang mendapat Tindakan Supervisi akan memiliki Profesionalisme lebih tinggi daripada Auditor Pemula yang tidak mendapat Tindakan Supervisi.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

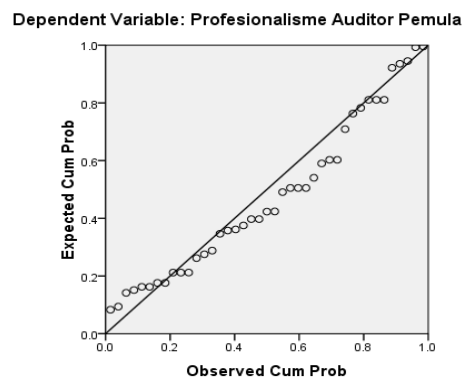
Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda, terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas, Linear, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas agar data yang dimasukkan dalam model regresi dapat memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Perhitungan semua uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dan hasil pengolahannya dapat dilihat pada lampiran.

a. Uji Normalitas

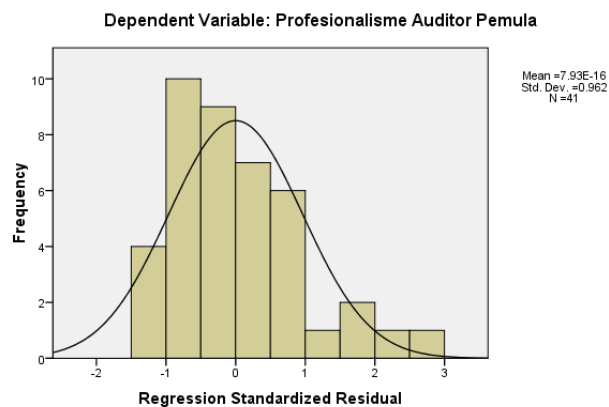
Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan karena pada awalnya peneliti menggunakan sampel seluruh populasi Auditor Pemula. Namun, data dilapangan yang berhasil terkumpul hanya 41 dari 63 Auditor Pemula, maka dari itu uji normalitas perlu untuk dilakukan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* dan histogram dengan dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali (2011) yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 14 . Grafik Normal P-Plot hasil Pengujian Asumsi Normalitas Histogram



Gambar 15. Histogram hasil Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi

yang mendekati normal, sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hasil rangkuman perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Korelasi	Sig	Kriteria
1.	$X_1 - Y$	0,456	Linear
2.	$X_2 - Y$	0,275	Linear
3.	$X_3 - Y$	0,017	Tidak Linear

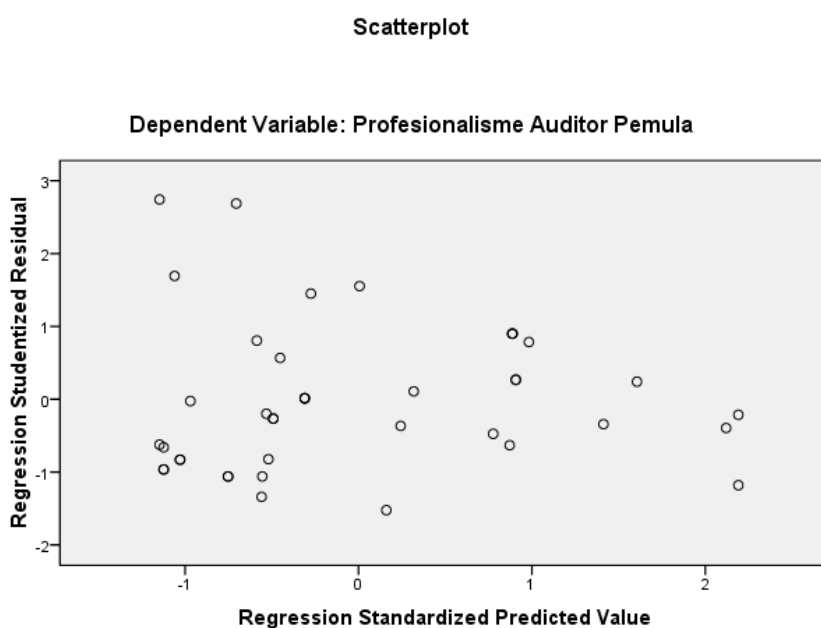
Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula mempunyai nilai sig 0,456 dan lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel Pengalaman dengan Profesionalisme Auditor Pemula. Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula memiliki nilai sig 0,275 dan lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara Pelatihan Profesional dengan Profesionalisme Auditor Pemula. Hubungan antara Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula memiliki nilai sig 0,017 dan lebih kecil

dari nilai tingkat kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linear antara Tindakan Supervisi dengan Profesionalisme Auditor Pemula.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas secara ringkas disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 16. *Scatterplot* Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

d. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman	0,400	2,500
Pelatihan Profesional	0,260	3,840
Tindakan Supervisi	0,362	2,761

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel Pengalaman sebesar 0,400. Pelatihan Profesional 0,260 dan Tindakan Supervisi sebesar 0,362. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), sedangkan nilai VIF pada variabel Pengalaman sebesar 2,500, Pelatihan profesional 3,840 dan Tindakan Supervisi 2,761. Masing-masing variabel bebas tidak memiliki nilai VIF di atas 10. Dengan demikian dapat disimpulkan antara variabel Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi tidak terjadi multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16 . Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

a. Pengujian Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1). H_1 = Pengalaman berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Ringkasan hasil regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel17. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X ₁ -Y	0,714	0,509	0,000	15.477	1.008

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* yakni (0,00

<0,050) dan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,714, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,509 dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yaitu sebesar 50,9%. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi prediktor sebagai berikut :

$$Y = 15,477 + 1,008 X_1$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Pengalaman auditor akan tetap sebesar 15,477 satuan. Jika X_1 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 1,008 satuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Artinya semakin tinggi Pengalaman maka semakin profesional pula seorang auditor pemula dalam melakukan pekerjaan audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2). $H_2 =$ Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Profesional dengan Profesionalisme Auditor Pemula. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel18. Pengaruh Pelatihan profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X ₁ -Y	0,864	0,746	0,000	2.643	1.666

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,00 < 0,050$) dan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,864, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,746, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yaitu sebesar 74,6 %. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 2.643 + 1.666 X_2$$

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Pelatihan Profesional akan tetap sebesar 2.643 satuan. Jika nilai X_2 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 1,666 satuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pelatihan Profesional dan Profesionalisme Auditor Pemula. Artinya semakin tinggi Pelatihan Profesional seorang auditor pemula akan menjadikan Profesionalisme Auditor Pemula semakin tinggi pula.

3). $H_3 =$ Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X ₁ -Y	0,755	0,570	0,000	16,765	1.118

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Tindakan Supervisi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* yakni ($0,00 < 0,050$) dan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,755, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,570 dapat diartikan pula besarnya pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yaitu sebesar 57%. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 16.765 + 1.118 X_3$$

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika nilai X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Tindakan Supervisi akan tetap sebesar 16,765 satuan. Jika nilai X_3 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 1,118 satuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tindakan Supervisi dan

Profesionalisme Auditor Pemula. Artinya semakin tinggi atau banyak Tindakan Supervisi yang diterima oleh seorang auditor pemula akan menjadikan Profesionalisme Auditor Pemula semakin tinggi pula.

b. Pengujian Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H_4 = Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Ringkasan hasil regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 20 . Rangkuman Hasil Analisi Regresi Berganda

Variabel	Perhitungan		Nilai F		Sig	Unstandardized Coefficient	
	$R_{y(x_1x_2x_3)}$	Adjusted R Square	Hitung	Tabel		B	Error
(Constant)	0.874	0.744	39.747	2,86	0,000	1,687	4,595
X ₁						0,153	0,182
X ₂						1,244	0,302
X ₃						0,256	0,197

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,153 nilai koefisien regresi X₂ sebesar 1,244 dan nilai koefisien regresi X₃

sebesar 0,256 dan nilai konstanta sebesar 1,687. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,687 + 0,153 X_1 + 1,244 X_2 + 0,256 X_3$$

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Y akan tetap sebesar 1,687. Jika nilai X_1 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,153 satuan, dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Jika nilai X_2 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 1,244 satuan, dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Jika nilai X_3 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,256 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Hasil regresi berganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2x_3)}$ sebesar 0,874 dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,744 atau memiliki arti Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,747 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,86. Selain itu, signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketiga variabel bebas secara simultanyakni Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Artinya semakin tinggi Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi maka

kemungkinan untuk menjadikan Profesionalisme Auditor Pemula semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif

No	Variabel	SR %	SE %
1.	Pengalaman	9,27	6,8
2.	Pelatihan Profesional	75,25	55,9
3.	Tindakan Supervisi	14,48	10,8
JUMLAH		100	73,5

Sumber : Data Primer yang Diolah

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Pengalaman dengan Profesionalisme Auditor Pemula positif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,714, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,509 dan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yakni 0,05 atau ($0,00 < 0,050$). Dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yaitu sebesar

50,9%. Persamaan regresinya adalah $Y = 15,477 + 1,008 X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Profesionalisme Auditor Pemula akan tetap sebesar 15,477. Namun, jika X_1 naik satu satuan maka nilai Y akan naik sebesar 1,008 satuan.

Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula adalah positif dan signifikan. Pengalaman seorang auditor pemula sangat mempengaruhi tingkat keprofesionalannya ketika melakukan suatu pekerjaan audit dan menjaga nama baik atas pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Maghfiroh Gusti dan Syahril Ali (2008) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *Judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya daripada auditor yang kurang berpengalaman. Jadi, auditor yang memiliki pengalaman akan tinggi profesionalismenya, dibanding auditor yang tidak memiliki pengalaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Hilmi (2011) yang menyebutkan bahwa pengalaman mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,00 yang artinya variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan karena tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini pendeteksian kecurangan merupakan salah satu dimensi dalam Pengalaman yang dapat meningkatkan Profesionalisme Auditor Pemula.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Pelatihan Profesional dengan Profesionalisme Auditor Pemula positif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,864, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,746 dan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yakni 0,05 atau ($0,00 < 0,050$). Persamaan regresinya adalah $Y = 2,643 + 1,666 X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Profesionalisme Auditor Pemula akan tetap sebesar 2,643. Namun, jika X_2 naik satu satuan maka nilai Y akan naik sebesar 1,666 satuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pelatihan Profesional dengan Profesionalisme Auditor Pemula, dengan hal ini hipotesis kedua diterima. Semakin banyak auditor pemula mengikuti pelatihan-pelatihan profesional seperti seminar, simposium, konverensi dan lokakarya yang berguna untuk menunjang kinerja mereka agar lebih profesional menjadi seorang auditor. Menurut pendapat Noviyani dan Bandi (2009) Pelatihan profesi sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian auditor, tidak hanya dalam bidang etika profesi saja namun juga dalam bidang lain yang mendukung keahlian dan

kinerja seorang auditor. Hasil penelitian ini juga membenarkan pendapat Sriyono (2004) yang menyebutkan bahwa pelatihan profesional dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang pekerja baru dalam hal ini auditor pemula dan menunjukkan korelasi yang positif antara variabel Pelatihan Profesional dengan variabel kreativitas auditor.

3. Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Pelatihan Profesional dengan Profesionalisme Auditor Pemula positif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,755, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,570 dan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yakni 0,05 atau ($0,00 < 0,050$). Persamaan regresinya adalah $Y = 16.765 + 1.118 X_3$. Maksud dari persamaan tersebut apabila nilai X_3 bergeser atau naik satu satuan maka nilai Y atau Profesionalisme Auditor Pemula akan naik sebesar 1,118. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Pemberian supervisi memang dilakukan demi menunjang auditor pemula dalam melaksanakan tugas audit, dengan supervisi ini seorang auditor yang masih pemula diharapkan dapat menjadi profesional dengan

arahan-arahan serta mentoring yang diberikan auditor senior. Maka, semakin banyak auditor pemula mendapatkan supervisi dari atasan akan menjadikan mereka semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang auditor. Hal ini senada dengan Desiandi (2010) yang menyebutkan bahwa kegiatan membimbing atau supervisi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok dan turut menentukan efisiensi dan efektifitas kinerja seorang auditor, sehingga bawahan dapat melakukan sesuatu secara kreatif tanpa harus terus-menerus melapor kepada supervisor. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian di atas bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Tindakan Supervisi dengan Profesionalisme Auditor Pemula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitrias (2011) yang menyebutkan bahwa sebesar 16,4% Profesionalisme Auditor Pemula dipengaruhi oleh Tindakan Supervisi yang dibuktikan pula dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni $2,330 > 2,0345$ dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari *Level of significant* ($0,000 < 0,005$).

4. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman (X_1), Pelatihan profesional (X_2) dan Tindakan Supervisi (X_3)

secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Dari hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh nilai koefisien untuk variabel Pengalaman (X_1) sebesar 0,139, Pelatihan Profesional (X_2) sebesar 1,255, Tindakan Supervisi (X_3) sebesar 0,255. Apabila nilai X_1 , X_2 dan X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Y akan tetap sebesar 1,874. Jika nilai X_1 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,139 satuan, dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Jika nilai X_2 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 1,255 satuan, dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Jika nilai X_3 naik satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,255 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Dari hasil analisis juga diketahui nilai $R_{y(x_1x_2x_3)}$ sebesar 0,874 dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,744 atau memiliki pengaruh 74,4% terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Nilai F_{hitung} sebesar 39,747 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,86. Selain itu nilai signifikansinya lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,05$) yang berarti pengaruh dari ketiga variabel ini signifikan terhadap variabel Profesionalisme Auditor Pemula.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,687 + 0,153 X_1 + 1,244 X_2 + 0,256 X_3$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dengan demikian auditor pemula yang memiliki banyak pengalaman, banyak mengikuti pelatihan profesional dan mendapatkan supervisi yang baik dari atasan akan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor dibanding dengan auditor yang minim memiliki ketiganya. Semakin intensif seorang auditor pemula mendapatkan pengalaman dan pelatihan profesional mengenai auditing, secara langsung akan mempengaruhi kinerja auditor. Seperti halnya dengan banyaknya tugas pengauditan yang dilakukan auditor pemula memberikan manfaat berupa pengalaman yang dapat meningkatkan profesionalitas auditor, tugas auditing yang pernah dilakukan memberikan pengaruh terhadap auditor pemula untuk dapat mengevaluasi laporan keuangan, kemudian mendeteksi apabila ada ketidaksesuaian laporan keuangan dan selanjutnya dapat menganalisis penyebab dari adanya kecurangan apabila ditemukan. Begitu pula dengan tindakan supervisi, adanya mentoring dan arahan yang diberikan dari auditor senior kepada auditor pemula sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan profesionalisme seorang auditor. Interaksi antara auditor

senior kepada auditor pemula sangat ditekankan dalam proses ini, dengan adanya komunikasi yang baik dari keduanya maka akan memberikan kemudahan kepada auditor pemula dalam melaksanakan tugas pengauditan. Sebelum diberikan tugas mengaudit, supervisor wajib memberikan penjelasan penugasan terlebih dahulu, kemudian apabila dalam pelaksanaannya auditor pemula merasakan hambatan, maka supervisor diharapkan menampung semua keluhan akan hambatan yang dialami auditor pemula dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapkan pada auditor pemula. Tindakan Supervisi inilah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya Profesionalisme yang dimiliki auditor pemula.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensitrias (2011) yang menyebutkan terdapat pengaruh Pelatihan dan Tindakan Supervisi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang dibuktikan dengan perhitungan F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel yakni $6,105 > 3,320$ dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Kesibukan auditor sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengembalian kuesioner penelitian.
2. Keterbatasan pada teknik pengambilan data yang berupa kuesioner atau angket, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kebenaran jawaban atas pernyataan dan dapat menunjukkan keadaan yang tidak sebenarnya.
3. Penyebaran kuesioner berupa pada waktu yang kurang efektif, yakni akhir tahun. Dimana waktu tersebut kesibukan auditor sangat tinggi, sehingga hanya beberapa KAP yang bersedia menerima kuesioner dan hampir di setiap KAP kuesioner yang disebarkan kurang mendapat tanggapan yang baik.
4. Terbatasnya jumlah responden untuk penelitian sehingga mengharuskan peneliti menggunakan uji coba terpakai.
5. Keterbatasan data di lapangan yang hanya kembali sejumlah 41 dari 63 sampel Auditor Pemula, hal ini dikarenakan adanya pembatasan dari KAP untuk peneliti yang hanya diperbolehkan menyebar maksimal 5 kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data peneliti maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,714, nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,509 dan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yakni 0,05 atau $(0,00 < 0,050)$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Pemula bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Pengalaman Auditor Pemula maka semakin tinggi pula Profesionalisme Auditor Pemula.
2. Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,864 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,746 dan Nilai signifikansi yang lebih kecil dari *pada level of significant* yakni $0,000 < 0,05$. Demikian semakin tinggi Pelatihan Profesional yang diikuti Auditor Pemula maka semakin tinggi pula Profesionalisme Auditor Pemula.

3. Tindakan Supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,755 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,570 dan Nilai signifikansi yang lebih kecil dari *pada level of significant* yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Tindakan Supervisi yang diperoleh Auditor Pemula maka semakin tinggi pula Profesionalisme Auditor Pemula.
4. Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Pemula. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi $R_{y(x1x2x3)}$ sebesar 0,874 dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,744. Nilai F_{hitung} sebesar 39.747 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,86. Selain itu nilai signifikansinya lebih kecil dari *pada level of significant* ($0,000 < 0,05$) yang berarti pengaruh dari ketiga variabel ini positif dan signifikan terhadap variabel Profesionalisme Auditor Pemula. Selain itu berdasarkan perhitungan menggunakan SR dan SE, Pengalaman memberikan SR sebesar 9,27% , Pelatihan Profesional memberikan SR 75,25% , Tindakan Supervisi memberikan SR sebesar 14,48%. Sedangkan SE Pengalaman sebesar 6,8%, SE Pelatihan Profesional sebesar 55,9%, SE Tindakan Supervisi sebesar 10,8%. Secara simultan variabel pengalaman, pelatihan Profesional dan tindakan Supervisi memberikan SE sebesar 73,5% terhadap Profesionalisme

Auditor Pemula dan sebesar 26,5% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

- a) Pengalaman bekerja sebagai auditor yang kurang dari 3 tahun mendapat point terendah, maka sebaiknya Auditor Pemula diberikan tambahan pengalaman yang berasal dari penugasan audit, pelatihan yang menunjang profesi dan pemberian supervisi yang memadai
- b) Auditor senior belum memberikan pengarahan yang baik kepada auditor pemula yang di buktikan dengan point yang didapatkan rendah, untuk itu perlu pemberian pengarahan terhadap auditor pemula yang lebih baik dan intensif.
- c) Pengawasan auditor senior kepada auditor pemula mendapat point terendah, maka perlu adanya peningkatan pengawasan kerja yang lebih intensif terhadap auditor pemula.
- d) Persepsi auditor pemula terhadap profesi auditor merupakan satu-satunya yang memiliki transparansi dalam masyarakat mendapat point terendah, namun auditor pemula disarankan tetap berpegang

teguh teguh untuk memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak populasi di luar Wilayah Yogyakarta agar data yang didapatkan lebih banyak.
- b. Penelitian dapat dilakukan pada saat auditor sedang tidak banyak melakukan tugas audit agar mendapatkan lebih banyak sampel untuk penelitian.
- c. Penelitian akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara atau metode lain agar bisa mendapatkan data yang valid sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma.(2001). *Manajemen Supervisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Budi Susetyo.(2009). “Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating” (Studi Empiris Auditor yang Bekerja pada KAP dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Semarang: *Thesis* Universitas Diponegoro.
- Boynton, Johnson dan Kell.(2006).*Moderen Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*.
- Budiman Slamet, 2002. ”Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor Yang Melakukan Audit Khusus : Studi Empiris Pada Kantor Perwakilan BPKP”, *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (tidak untuk dipublikasikan), Semarang.
- Caecilia.(2013). “Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Auditor terhadap Struktur Pengetahuan Tentang Kekeliruan Auditor”. Semarang : *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG).
- Dea Andrienda. (2012). “Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta”. Yogyakarta : *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Desiandi, “Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian dan Pelatihan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan “. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.UAD : November.2010
- Dwi Ananing. (2006). “Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing”. Yogyakarta : *Skripsi* Universitas Islam Indonesia
- Eddy Mulyadi S. (2011). “Kiat Menjadi Auditor Profesional”. *Jurnal Akuntansi*.
- Gusnardi. (2003). “Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman”. *Tesis*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Fakhri Hilmi. (2011).“ Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan”(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta). Jakarta : *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah.

- Ignasia Niken .(2005). “ Pengaruh Tindakan Supervisi dan Kepuasan Gaji Serta Promosi Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja dan Keinginan Berpindah Auditor” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) .*Tesis*.Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Johnson, P.E., K. Jamal, dan R.G. Berryman.(1991).“Effects of Framing on Auditor Decisions”.*Organizations Behavior and Human Decision Process*, 50: 75-105.
- Koroy, Tri Ramarana. “Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal”. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, vol 10, no, 1 Mei 2008:22-33
- Kusharyanti, “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan kemungkinan Topik Penelitian di Masa yang Akan Datang”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Desember.2003.
- Libby, R,J,T Artman dan J.J Willingham.(1985). : Process Seseptibility, Control Risk and audit Planning. *The Accounting Review* 60 (April);212-230
- dan D. Frederick.(1990).”Experience and the Ability to Explain Audit Findings.”*Journal of Accounting Research* 28:348-367.
- Loebbecke, J.K., Eining, M.M. dan Willingham, J.J. (1989). “Auditors’ Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detect-ability.” *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 9, h. 1-28.
- Magfiroh Gusti dan Syahril Ali. “Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika,Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*,vol 11: 2008
- Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Nurul Dwi Ayuni. (2008). “Pengaruh Pendidikan,Pelatihan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer” Jakarta. : *Skripsi* FISE Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nensitriyas Sulandari.(2011). “Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula” . Yogyakarta : *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Noviyani dan Bandi, “Pengaruh Pengalaman dan pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan “. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*,UNS : Desember.2003.
- Pusdiklatwas BPKP, Modul Diklat JFA : Supervisi Audit Edisi 2008, Ciawi Bogor .2008

Sriyono.(2004). “Pengaruh Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesional, Kultur Organisasional, dan Personaliti terhadap Kreativitas Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (*BPK RI*)”. *Tesis*.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Sumardi dan Pancawati (2002).”Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme serta Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja: Studi Kasus Auditor BPKP”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suraida, Ida .(2005) “Uji Model Etika, Kompensasi, Pengalaman Auditor dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”. *Jurnal Akuntansi/Th IX/02/Mei/2005*.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*.Yogyakarta: Andi

The Oxford English Dictionary Volume III, Oxford University Press, Great Britain,1978.

Triningsih, Sri. (2011).“ Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi*. Jawa Timur: UPN “Veteran”

Widiyanto, Adi Kurniawan Dwi dan Indrawati Yuhertian, “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya”, Konferensi Nasional Akuntansi, Jakarta, 2005.

<http://www.iaiglobal.or.id/>

<http://www.galihfranco-myprofile.blogspot.com/2009/10/pendeteksian-kecurangan-fraud-laporan.html>

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu / Sdr/i Auditor Pemula

Di Kantor Akuntan Publik

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menyusun skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi :

Nama : Binti Afifah

NIM : 11412144023

Fak/ Jur/ Prodi : Ekonomi/ Pend. Akuntansi / Akuntansi

Mengharap kesediaan Bapak/ibu/ Sdra/i untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kuesioner ini akan dijadikan data dalam penelitian saya yang berjudul “ **Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula**”. Oleh karena itu, Bapak/ ibu/ Sdra/i diminta untuk membaca dengan teliti dan menjawabnya dengan lengkap. Tidak ada jawaban benar atau salah , yang terpenting adalah memilih jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu/ Sdra/i. Segala informasi yang diterima dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan akademis.

Atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdra/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Peneliti

Dyah Setyorini, M.Si., Ak.
NIP. 19771107 200501 2 001

Binti Afifah
NIM.11412144023

IDENTITAS RESPONDEN

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/ Sdra/ i untuk mengisi data-data berikut ini :

Nama :.....(Boleh tidak diisi)

Nama KAP :.....

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Usia : () dibawah 20 tahun

() 20 – 25 tahun

() 25 – 30 tahun

() 30 – 35 tahun

() >35 tahun

Jenjang Pendidikan:

() Diploma () S1 () S2 () S3

Lama Bekerja : () < 1 tahun

() 1-2 tahun

() 2- 3 tahun

Pernah mengikuti PPA : () Ya () Tidak

Pelatihan yang pernah diikuti : *boleh memilih lebih dari satu

() Seminar

() Simposium

() Lokakarya

() Diskusi panel

() Kursus brevet AB & C

() Konverensi

KUESIONER

Pernyataan-pernyataan di bawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat anda tentang pengaruh pengalaman, pelatihan profesional dan tindakan supervisi terhadap profesionalitas auditor pemula. Pada setiap pertanyaan telah disediakan bagian empat poin skala di sampingnya dengan keterangan sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Anda diminta untuk memberikan jawaban yang tersedia di samping pertanyaan sesuai dengan jawaban atau keadaan Anda dengan cara **memberi tanda centang (V)**.

1. Pernyataan Pengalaman (X₁)

No.	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya melakukan audit kurang dari 3 tahun, sehingga audit yang saya lakukan belum terlalu baik.				
2.	Semakin lama menjadi auditor , kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dalam pengauditan akan mudah				
3.	Saya belum ahli dalam menemukan kecurangan dikarenakan belum lama menjadi seorang auditor.				
4.	Kemampuan auditor dalam melakukan pengauditan dapat tercermin dari banyaknya tugas yang dilakukan.				
5.	Semakin banyak jumlah klien yang diaudit menjadikan auditor semakin lebih baik.				
6.	Banyaknya tugas audit yang dilakukan belum tentu menjadikan auditor lebih baik.				
7.	Pengalaman yang banyak memudahkan auditor dalam menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit.				
8.	Semakin banyak intensitas penugasan audit, menjadikan auditor semakin lebih baik.				
9.	Dengan pengalaman yang banyak akan mempermudah				

	auditor dalam menganalisis masalah yang timbul dalam proses audit.				
10.	Pengalaman yang banyak belum tentu dapat mengidentifikasi dan menelaah masalah dalam proses audit.				
11.	Setelah menemukan temuan audit, pengalaman dapat membantu dalam pemecahan penyebab terjadinya kesalahan audit.				
12.	Banyaknya pengalaman belum tentu auditor dapat mencari penyebab terjadinya kesalahan audit.				

2. Pernyataan Pelatihan Profesional (X₂)

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
13.	Pentingnya pelatihan audit sebagai sarana pengembangan diri menjadi auditor profesional.				
14.	Seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.				
15.	Seorang auditor harus mengikuti pelatihan audit untuk menunjang keberhasilan sebagai auditor yang profesional.				
16.	Seorang auditor harus mendukung dan mengikuti program IAI mengenai pelatihan auditor, untuk meningkatkan kompetensi auditor.				
17.	Seorang auditor pemula harus mengikuti seminar, loka karya, simposium, diskusi panel, kursus Brevet AB & C untuk menunjang kinerja yang baik.				
18.	Seorang auditor akan profesional dalam melaksanakan kerja audit ketika pernah mendapat pelatihan audit yang intensif.				
19.	Pengarahan yang diberikan oleh senior dapat dijadikan sarana pelatihan yang sederhana bagi auditor pemula				
20.	Senior auditor sudah memberikan pengarahan yang baik kepada auditor pemula				
21.	Pengarahan yang dilakukan senior sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja auditor.				

3. Pernyataan Tindakan Supervisi (X₃)

No	Keterangan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
22.	Auditor senior memberikan konseling dan mentoring dalam membangun kepercayaan diri anda dalam pekerjaan.				
23.	Auditor senior memberikan perhatian atas hasil kerja anda, dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu menciptakan kondisi tersebut.				
24.	Auditor senior membantu anda untuk menjadi auditor yang profesional.				
25.	Auditor senior selalu mengalokasikan waktu yang cukup untuk anda dalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan.				
26.	Saya selalu memilah suatu pekerjaan mana yang perlu didahulukan supaya dapat terselesaikan seluruhnya.				
27.	Auditor senior menampung semua keluhan yang anda hadapi dalam melakukan penugasan				
28.	Auditor senior mendorong kami untuk mampu menerima tugas dan tanggung jawab serta dapat diberi kepercayaan.				
29.	Auditor senior mengawasi setiap detik pekerjaan yang anda lakukan.				
30.	Auditor senior mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada anda dan rekan anda sesuai dengan kemampuan.				
31.	Auditor senior membantu anda dalam memaksimalkan kesempatan anda dalam menggunakan kemampuan berkomunikasi				

4. Pernyataan Profesionalisme Auditor (Y)

No	Keterangan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
32.	Seorang auditor menggunakan segenap pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan proses audit.				
33.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran pekerjaan dnegan imbalan lebih besar.				
34.	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan profesi sebagai seorang auditor.				
35.	Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan Saya sebagai auditor.				
36.	Jika ada kelemahan dalam independensi auditor akan merugikan masyarakat.				
37.	Profesi auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparasi dalam masyarakat.				
38.	Seorang auditor harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan tugas auditnya.				
39.	Seorang auditor dalam memutuskan hasil audit yang dilakukan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam proses pemeriksaan.				
40.	Dalam menentukan opini, seorang auditor tidak berada dibawah tekanan manajer.				
41.	Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor harus memperhitungkan waktu agar dapat selesai dengan tepat waktu.				
42.	Menjadi seorang auditor adalah pekerjaan yang mulia apabila didasarkan pada standar yang ada.				
43.	Auditor memiliki cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi auditor lain				
44.	Ikatan Akuntan Indonesia harus memiliki cara untuk pelaksanaan standar audit sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menjalin hubungan dengan sesama profesi akuntan.				
45.	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada, baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain.				

46.	Saya mendukung adanya organisasi Ikatan antar auditor.				
47.	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan dengan para auditor lainnya.				

###

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML
29	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	39
30	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	37
31	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	29
32	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	30
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
34	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	37
35	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	29
36	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
37	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	38
38	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
39	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	38
40	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
41	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
JML	80	124	96	128	137	108	125	133	133	117	131	122	1434

Variabel Pelatihan Profesional

Resp	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JML
1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
5	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	3	4	3	3	4	3	4	3	4	31
12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
13	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
14	4	4	3	4	4	2	4	3	4	32
15	3	4	4	4	3	3	2	3	2	28
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
17	4	4	3	4	3	3	3	3	3	30
18	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	3	4	4	3	4	4	4	3	33
26	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
30	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32
31	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
32	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
33	3	3	3	4	2	2	4	3	3	27
34	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32

Resp	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JML
35	4	3	3	3	2	2	3	2	3	25
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	4	4	3	4	4	2	4	3	4	32
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
39	4	4	3	4	4	2	4	3	4	32
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
JML	147	137	132	140	126	120	132	117	134	1185

Variabel Tindakan Supervisi

Resp.	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML
1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
5	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
7	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
8	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
11	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	28
12	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
13	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	29
14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
15	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	28
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
17	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	29
18	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	32
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
28	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	34
29	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
30	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	35
31	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
32	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	30
33	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
34	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	35

Resp.	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML
35	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
37	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
39	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
40	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
JML	125	127	121	115	135	114	130	113	129	138	1247

Variabel Profesionalisme Auditor Pemula

Resp.	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	JML
1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	42
2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	50
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	42
4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	42
5	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	42
6	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
7	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	55
8	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
9	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
10	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	44
11	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
12	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
13	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	50
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	59
15	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	54
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	56
17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51
18	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
19	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
20	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
24	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	60
25	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61
27	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
28	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	59
29	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	54

Resp.	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	JML
30	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	57
31	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	41
32	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	45
33	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
34	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	57
35	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	41
36	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
37	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	59
38	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
39	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	59
40	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
41	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
JML	139	114	134	135	115	112	142	138	126	136	121	122	132	140	136	136	2082

	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	TOTAL
PE 11 Pearson Correlation	.045	.263	-.054	.440*	.435*	.398*	.474**	.538**	.043	.560**	1	.498**	.527**
Sig. (2-tailed)	.814	.160	.776	.015	.016	.029	.008	.002	.820	.001		.005	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PE 12 Pearson Correlation	.450*	.256	.287	.537**	.501**	.448*	.331	.196	.158	.670**	.498**	1	.667**
Sig. (2-tailed)	.013	.173	.125	.002	.005	.013	.074	.299	.405	.000	.005		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.506**	.771**	.558**	.778**	.683**	.726**	.767**	.629**	.590**	.705**	.527**	.667**	1
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Pelatihan Profesional

Correlations

		PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5	PP 6	PP 7	PP 8	PP 9	TOTAL
PP 1	Pearson Correlation	1	.422*	.412*	.476**	.207	.131	.360	.141	.447*	.516**
	Sig. (2-tailed)		.023	.026	.009	.280	.497	.055	.466	.015	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PP 2	Pearson Correlation	.422*	1	.653**	.659**	.606**	.420*	.372*	.479**	.372*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.000	.000	.021	.043	.007	.043	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 3	Pearson Correlation	.412*	.653**	1	.749**	.486**	.685**	.336	.597**	.227	.772**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000		.000	.006	.000	.069	.000	.227	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 4	Pearson Correlation	.476**	.659**	.749**	1	.587**	.607**	.339	.484**	.333	.785**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000		.001	.000	.067	.007	.072	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 5	Pearson Correlation	.207	.606**	.486**	.587**	1	.665**	.410*	.731**	.629**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.280	.000	.006	.001		.000	.025	.000	.000	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 6	Pearson Correlation	.131	.420*	.685**	.607**	.665**	1	.371*	.755**	.332	.780**
	Sig. (2-tailed)	.497	.021	.000	.000	.000		.044	.000	.073	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 7	Pearson Correlation	.360	.372*	.336	.339	.410*	.371*	1	.539**	.738**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.055	.043	.069	.067	.025	.044		.002	.000	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 8	Pearson Correlation	.141	.479**	.597**	.484**	.731**	.755**	.539**	1	.414*	.803**
	Sig. (2-tailed)	.466	.007	.000	.007	.000	.000	.002		.023	.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PP 9	Pearson Correlation	.447*	.372*	.227	.333	.629**	.332	.738**	.414*	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.015	.043	.227	.072	.000	.073	.000	.023		.000
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.516**	.743**	.772**	.785**	.834**	.780**	.664**	.803**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALIDITAS TINDAKAN SUPERVISI

Correlations

		TS 1	TS 2	TS 3	TS 4	TS 5	TS 6	TS 7	TS 8	TS 9	TS 10	TOTAL
TS 1	Pearson Correlation	1	.609**	.580**	.605**	.416*	.629**	.368*	.660**	.788**	.424*	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.022	.000	.046	.000	.000	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 2	Pearson Correlation	.609**	1	.717**	.561**	.547**	.559**	.350	.528**	.644**	.670**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.002	.001	.058	.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 3	Pearson Correlation	.580**	.717**	1	.349	.694**	.699**	.457	.628**	.627**	.663**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.058	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 4	Pearson Correlation	.605**	.561**	.349	1	.466**	.441*	.593**	.589**	.614**	.551**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.058		.010	.015	.001	.001	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 5	Pearson Correlation	.416*	.547**	.694**	.466**	1	.635**	.610**	.471**	.599**	.750**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.022	.002	.000	.010		.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 6	Pearson Correlation	.629**	.559**	.699**	.441*	.635**	1	.422*	.826**	.691**	.719**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.015	.000		.020	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 7	Pearson Correlation	.368*	.350	.457	.593**	.610**	.422*	1	.374*	.612**	.490**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.046	.058	.011	.001	.000	.020		.042	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 8	Pearson Correlation	.660**	.528**	.628**	.589**	.471**	.826**	.374*	1	.656**	.659**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.001	.009	.000	.042		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 9	Pearson Correlation	.788**	.644**	.627**	.614**	.599**	.691**	.612**	.656**	1	.614**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TS 10	Pearson Correlation	.424*	.670**	.663**	.551**	.750**	.719**	.490**	.659**	.614**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.002	.000	.000	.006	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.769**	.787**	.821**	.724**	.773**	.850**	.650**	.826**	.861**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS PENGALAMAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PE 1	33.37	23.275	.392	.876
PE 2	32.03	21.895	.713	.856
PE 3	32.93	21.995	.412	.881
PE 4	32.00	21.379	.715	.855
PE 5	31.87	23.016	.621	.862
PE 6	32.53	21.637	.649	.859
PE 7	32.00	21.793	.707	.856
PE 8	31.83	23.247	.558	.865
PE 9	31.93	22.823	.494	.869
PE 10	32.23	22.254	.634	.860
PE 11	31.93	24.340	.463	.871
PE 12	32.17	22.489	.588	.863

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	12

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.17	26.489	5.147	12

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	50.8
	Excluded ^a	29	49.2
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

RELIABILITAS PELATIHAN PROFESIONAL**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.45	13.256	3.641	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP 1	25.86	11.623	.404	.891
PP 2	26.03	10.820	.663	.873
PP 3	26.14	10.837	.709	.870
PP 4	26.00	10.643	.714	.869
PP 5	26.28	9.493	.744	.865
PP 6	26.34	9.948	.672	.872
PP 7	26.24	11.118	.579	.879
PP 8	26.52	10.187	.717	.867
PP 9	26.17	10.933	.586	.878

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	49.2
	Excluded ^a	30	50.8
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

RELIABILITAS TINDAKAN SUPERVISI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	50.8
	Excluded ^a	29	49.2
	Total	59	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.63	23.620	4.860	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS 1	27.53	20.257	.724	.924
TS 2	27.47	19.085	.727	.922
TS 3	27.63	18.240	.761	.921
TS 4	27.83	19.385	.648	.927
TS 5	27.33	19.885	.723	.923
TS 6	27.77	18.116	.799	.919
TS 7	27.50	20.672	.583	.929
TS 8	27.90	18.231	.766	.921
TS 9	27.47	19.016	.824	.917
TS 10	27.27	19.926	.789	.921

RELIABILITAS PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	50.8
	Excluded ^a	29	49.2
	Total	59	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.50	44.948	6.704	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAP 1	48.10	40.576	.650	.914
PAP 2	48.57	33.978	.808	.911
PAP 3	48.23	40.875	.673	.914
PAP 4	48.07	42.547	.327	.922
PAP 5	48.57	39.082	.682	.913
PAP 6	48.77	38.047	.609	.916
PAP 7	48.00	42.552	.322	.922
PAP 8	48.10	39.197	.627	.915
PAP 9	48.37	36.654	.819	.908
PAP 10	48.17	40.695	.567	.916
PAP 11	48.50	39.845	.642	.914
PAP 12	48.50	39.293	.650	.914
PAP 13	48.07	39.789	.772	.911
PAP 14	48.27	41.513	.586	.916
PAP 15	48.07	40.340	.680	.914
PAP 16	48.17	40.489	.693	.914

LAMPIRAN 4. Deskripsi Data Penelitian

a. Frekuensi Data

Statistics

		PE	PP	TS	PAP
N	Valid	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0
Mean		34.98	28.90	30.41	50.78
Median		34.00	27.00	29.00	50.00
Mode		38	27	27	42 ^a
Std. Deviation		4.656	3.491	4.544	6.732
Variance		21.674	12.190	20.649	45.326
Range		17	11	17	22
Minimum		28	25	23	41
Maximum		45	36	40	63
Sum		1434	1185	1247	2082

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Frekuensi Data Variabel Pengalaman

PE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	3	7.3	7.3	7.3
	29	4	9.8	9.8	17.1
	30	2	4.9	4.9	22.0
	31	1	2.4	2.4	24.4
	32	2	4.9	4.9	29.3
	33	4	9.8	9.8	39.0
	34	5	12.2	12.2	51.2
	35	1	2.4	2.4	53.7
	36	3	7.3	7.3	61.0
	37	3	7.3	7.3	68.3
	38	7	17.1	17.1	85.4
	39	1	2.4	2.4	87.8
	42	1	2.4	2.4	90.2
	43	2	4.9	4.9	95.1
	45	2	4.9	4.9	100.0
Total		41	100.0	100.0	

c. Frekuensi Data Variabel Pelatihan Profesional

PP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	9	22.0	22.0	22.0
	27	14	34.1	34.1	56.1
	28	1	2.4	2.4	58.5
	29	1	2.4	2.4	61.0
	30	2	4.9	4.9	65.9
	31	1	2.4	2.4	68.3
	32	5	12.2	12.2	80.5
	33	4	9.8	9.8	90.2
	34	1	2.4	2.4	92.7
	36	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

d. Frekuensi Data Variabel Tindakan Supervisi

TS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	3	7.3	7.3	7.3
	26	1	2.4	2.4	9.8
	27	9	22.0	22.0	31.7
	28	3	7.3	7.3	39.0
	29	6	14.6	14.6	53.7
	30	2	4.9	4.9	58.5
	31	4	9.8	9.8	68.3
	32	2	4.9	4.9	73.2
	34	4	9.8	9.8	82.9
	35	2	4.9	4.9	87.8
	38	1	2.4	2.4	90.2
	39	1	2.4	2.4	92.7
	40	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

e. Frekuensi Data Variabel Profesionalisme Auditor Pemula

PAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	2	4.9	4.9	4.9
	42	4	9.8	9.8	14.6
	43	3	7.3	7.3	22.0
	44	1	2.4	2.4	24.4
	45	2	4.9	4.9	29.3
	47	4	9.8	9.8	39.0
	49	3	7.3	7.3	46.3
	50	3	7.3	7.3	53.7
	51	1	2.4	2.4	56.1
	53	2	4.9	4.9	61.0
	54	3	7.3	7.3	68.3
	55	1	2.4	2.4	70.7
	56	1	2.4	2.4	73.2
	57	2	4.9	4.9	78.0
	58	1	2.4	2.4	80.5
	59	4	9.8	9.8	90.2
	60	1	2.4	2.4	92.7
	61	1	2.4	2.4	95.1
	62	1	2.4	2.4	97.6
	63	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan Variabel

A. Variabel Pengalaman

1. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 6,322 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

2. Rentang Data = $(45-28) + 1 = 18$

3. Panjang Kelas = $18 / 6$
= 3

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	28-30	9	21,95
2	31-33	7	17,07
3	34-36	9	21,95
4	37-39	11	26,83
5	40-42	1	2,44
6	43-45	4	9,76
Jumlah		41	100

4. Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Nilai Maksimum + Nilai Minimum)

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\ &= 30 \end{aligned}$$

5. Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (Nilai Maksimum – Nilai Minimum)

$$= \frac{1}{6} (48-12) = 6$$

6. Penentuan kategori :

$$\text{Rendah} = x < (M_i - SD_i)$$

$$= x < (30 - 6)$$

$$= x < 24$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \leq x \leq (M_i + SD_i)$$

$$= (30 - 6) \leq x \leq (30 + 6)$$

$$= 24 \leq x \leq 36$$

$$\text{Tinggi} = x > (M_i + SD_i)$$

$$= x > (30 + 6)$$

$$= x > 36$$

B. Variabel Pelatihan Profesional

1. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 6,323 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

2. Rentang Data = (36-25) + 1 = 12

3. Panjang Kelas = 12 / 6
=2

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	25-26	9	21,95
2.	27-28	15	36,57
3.	29-30	3	7,32
4.	31-32	6	14,64
5.	33-34	5	12,2
6.	35-36	3	7,32
	Jumlah	41	100

$$\begin{aligned} 4. \text{ Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (36 + 9) \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Standar Deviasi Ideal (SD}_i) &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (36-9) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

6. Penentuan kategori :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= x < (\text{Mi} - \text{SD}_i) \\ &= x < (22,5 - 4,5) \\ &= x < 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mi} - \text{SD}_i) \leq x \leq (\text{Mi} + \text{SD}_i) \\ &= (22,5 - 4,5) \leq x \leq (22,5 + 4,5) \\ &= 18 \leq x \leq 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= x > (\text{Mi} + \text{SD}_i) \\ &= x > (22,5 + 4,5) \\ &= x > 27 \end{aligned}$$

C. Variabel Tindakan Supervisi

1. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 6,323 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

2. Rentang Data = $(40 - 23) + 1 = 18$

3. Panjang Kelas = $18 / 6$
 $= 3$

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	23-25	3	7,32
2.	26-28	13	31,7
3.	29-31	12	29,27
4.	32-34	6	14,63
5.	35-37	2	4,88
6.	38-40	5	12,2
	Jumlah	41	100

4. Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Nilai Maksimum + Nilai Minimum)
 $= \frac{1}{2} (40 + 10)$
 $= 25$

5. Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (Nilai Maksimum – Nilai Minimum)
 $= \frac{1}{6} (40 - 10)$
 $= 5$

6. Penentuan kategori :

Rendah = $x < (M_i - SD_i)$
 $= x < (25 - 5)$
 $= x < 20$

Sedang = $(M_i - SD_i) \leq x \leq (M_i + SD_i)$
 $= (25 - 5) \leq x \leq (25 + 5)$
 $= 20 \leq x \leq 30$

Tinggi = $x > (M_i + SD_i)$
 $= x > (25 + 5)$
 $= x > 30$

D. Variabel Profesionalisme Auditor Pemula

1. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 6,323 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

2. Rentang Data = $(63-41) + 1 = 23$

3. Panjang Kelas = $23 / 6$
= 3,833 dibulatkan jadi 4

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1.	41-44	10	24,39
2.	45-48	6	14,64
3.	49-52	7	17,07
4.	53-56	7	17,07
5.	57-60	8	19,51
6.	61-64	3	7,32
	Jumlah	41	100

4. Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Nilai Maksimum + Nilai Minimum)

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (64 + 16) \\ &= 40 \end{aligned}$$

5. Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (Nilai Maksimum – Nilai Minimum)

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} (64 - 16) \\ &= 8 \end{aligned}$$

6. Penentuan kategori :

Rendah = $x < (M_i - SD_i)$

$$\begin{aligned} &= x < (40 - 8) \\ &= x < 32 \end{aligned}$$

Sedang = $(M_i - SD_i) \leq x \leq (M_i + SD_i)$

$$\begin{aligned} &= (40 - 8) \leq x \leq (40 + 8) \\ &= 32 \leq x \leq 48 \end{aligned}$$

Tinggi = $x > (M_i + SD_i)$

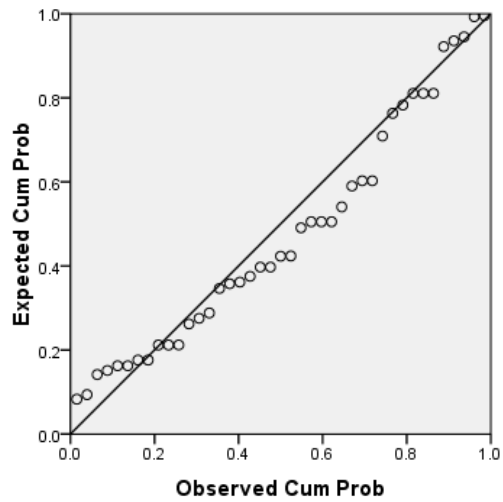
$$\begin{aligned} &= x > (40 + 8) \\ &= x > 48 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

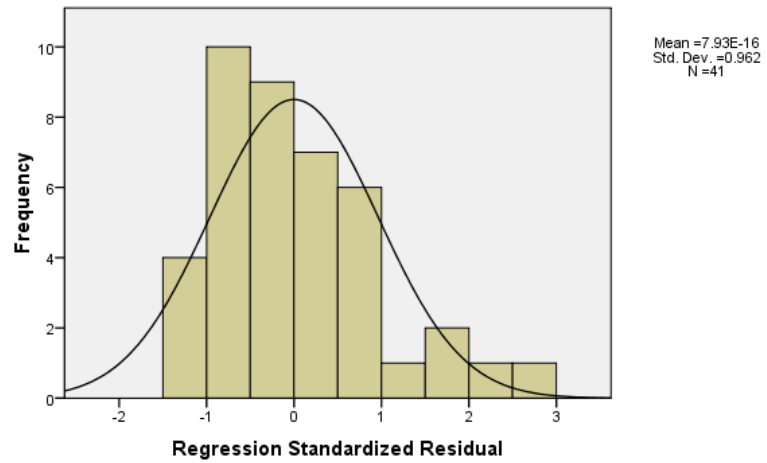
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula



Histogram

Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula



2. UJI LINEAR

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Auditor Pemula * Pengalaman	Between Groups	(Combined)	1225.527	14	87.538	3.874	.001
		Linearity	923.521	1	923.521	40.871	.000
		Deviation from Linearity	302.006	13	23.231	1.028	.456
	Within Groups		587.498	26	22.596		
Total			1813.024	40			

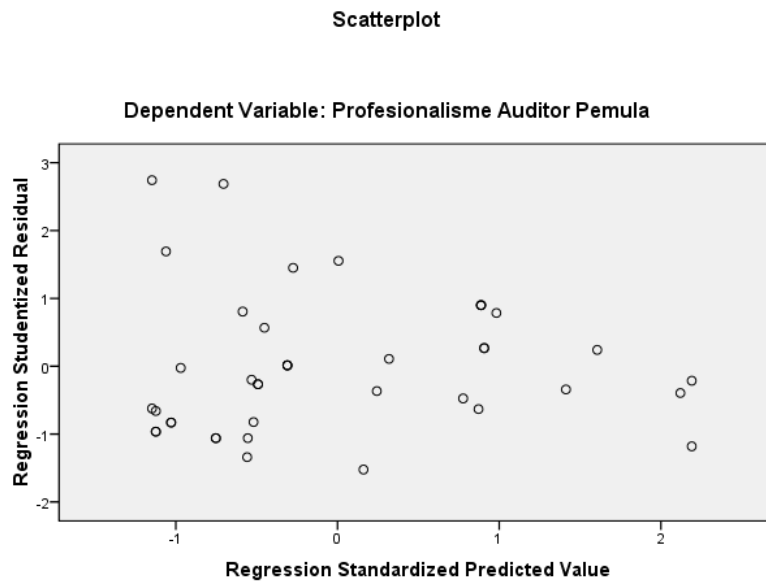
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Auditor Pemula * Pelatihan Profesional	Between Groups	(Combined)	1468.895	9	163.211	14.702	.000
		Linearity	1352.602	1	1352.602	121.846	.000
		Deviation from Linearity	116.293	8	14.537	1.309	.275
	Within Groups		344.129	31	11.101		
Total			1813.024	40			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Auditor Pemula * Tindakan Supervisi	Between Groups	(Combined)	1434.719	12	119.560	8.849	.000
		Linearity	1033.088	1	1033.088	76.463	.000
		Deviation from Linearity	401.631	11	36.512	2.702	.017
	Within Groups		378.306	28	13.511		
Total			1813.024	40			

3. UJI HETEROKEDASTISITAS



4. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.874	4.571		.410	.684		
Pengalaman	.139	.179	.098	.777	.442	.400	2.500
Pelatihan Profesional	1.255	.303	.651	4.145	.000	.260	3.840
Tindakan Supervisi	.255	.197	.172	1.295	.203	.362	2.761

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

LAMPIRAN 6. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengalaman (X_1 terhadap Y)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.497	4.776

a. Predictors: (Constant), Pengalaman

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	923.521	1	923.521	40.492	.000 ^a
	Residual	889.503	39	22.808		
	Total	1813.024	40			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.477	5.598		2.765	.009
	Pengalaman	1.008	.158	.714	6.363	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

b. Pelatihan Profesional (X_2 terhadap Y)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pelatihan Profesional ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.740	3.436

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Profesional

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1352.602	1	1352.602	114.572	.000 ^a
	Residual	460.422	39	11.806		
	Total	1813.024	40			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Profesional

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.643	4.529		.584	.563
	Pelatihan Profesional	1.666	.156	.864	10.704	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

c. Tindakan Supervisi (X₃ terhadap Y)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tindakan Supervisi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.559	4.472

a. Predictors: (Constant), Tindakan Supervisi

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1033.088	1	1033.088	51.659	.000 ^a
	Residual	779.936	39	19.998		
	Total	1813.024	40			

a. Predictors: (Constant), Tindakan Supervisi

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.765	4.784		3.505	.001
	Tindakan Supervisi	1.118	.156	.755	7.187	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor Pemula

LAMPIRAN 7. Hasis Analisis Regresi Berganda

(Variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Variabel Y)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAP	50.78	6.732	41
PE	34.98	4.656	41
PP	28.90	3.491	41
TS	30.41	4.544	41

Correlations

		PAP	PE	PP	TS
Pearson Correlation	PAP	1.000	.714	.864	.755
	PE	.714	1.000	.767	.653
	PP	.864	.767	1.000	.795
	TS	.755	.653	.795	1.000
Sig. (1-tailed)	PAP	.	.000	.000	.000
	PE	.000	.	.000	.000
	PP	.000	.000	.	.000
	TS	.000	.000	.000	.
N	PAP	41	41	41	41
	PE	41	41	41	41
	PP	41	41	41	41
	TS	41	41	41	41

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TS, PE, PP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PAP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.744	3.406

a. Predictors: (Constant), TS, PE, PP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1383.675	3	461.225	39.747	.000 ^a
	Residual	429.349	37	11.604		
	Total	1813.024	40			

a. Predictors: (Constant), TS, PE, PP

b. Dependent Variable: PAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.687	4.595		.367	.716
	PE	.153	.182	.106	.844	.404
	PP	1.244	.302	.645	4.114	.000
	TS	.256	.197	.173	1.301	.201

a. Dependent Variable: PAP

L

:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.744	3.406

;a. Predictors: (Constant), TS, PE, PP

)

:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1383.675	3	461.225	39.747	.000 ^a
	Residual	429.349	37	11.604		
	Total	1813.024	40			

ungan F hitung

LAMPIRAN 9. Perhitungan Sumbangan relatif (SR %) dan Efektif (SE %)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.744	3.406

a. Predictors: (Constant), TS, PE, PP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.687	4.595		.367	.716
	PE	.153	.182	.106	.844	.404
	PP	1.244	.302	.645	4.114	.000
	TS	.256	.197	.173	1.301	.201

a. Dependent Variable: PAP

Perhitungan Sumbangan relatif (SR%)

1). Variabel Pengalaman:

$$\begin{aligned} \text{SR \%} &= \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100 \% \\ &= \frac{0,153}{1,687} \times 100 \% \\ &= 9,27 \% \end{aligned}$$

2) Variabel Pelatihan Profesional

$$\begin{aligned} \text{SR \%} &= \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,244}{1,687} \times 100 \% \\ &= 75,25 \% \end{aligned}$$

3) Variabel Tindakan Supervisi

$$\begin{aligned} \text{SR \%} &= \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100 \% \\ &= \frac{0,256}{1,687} \times 100 \% \\ &= 14,48 \% \end{aligned}$$

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)

1). Pengalaman

$$\begin{aligned} \text{SE \%} &= \text{SR \%} \times R^2 \\ &= 9,27 \times 0,744 \\ &= 6,8 \% \end{aligned}$$

2) Pelatihan Profesional


$$\begin{aligned} \text{SE \%} &= \text{SR \%} \times R^2 \\ &= 75,25 \times 0,744 \\ &= 55,9 \% \end{aligned}$$

3) Tindakan Supervisi

$$\begin{aligned} \text{SE \%} &= \text{SR \%} \times R^2 \\ &= 14,48 \times 0,744 \\ &= 10,8 \% \end{aligned}$$

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian

2. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
 Website : <http://www.fek.uns.ac.id> e-mail : fek@uns.ac.id

Nomor : 1674/UN34.18/LI/2014 20 Oktober 2014
 Lampiran : 1 Bendel Proposal
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Yth.

<p>1. Kepala KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, & Ali Jl. Kusumanegara Muja Muja, Pojok Pertigaan Balai Kota Umbulharjo, Yogyakarta</p> <p>2. Kepala KAP Drs. Kumalahadi Jl. Kranji No. 80 Serang Baru, Yogyakarta</p> <p>3. Kepala KAP Drs. Soaroso Dono Sapotro, M.M. Jl. Bco No. 49, Demangan Baru, Yogyakarta</p> <p>4. Kepala KAP Drs. Inaresji Komalawarta Jl. Ringin Putih No. 7 Premgan, Kota Gede, Yogyakarta</p>	<p>5. Kepala KAP Biemar, Murtalib dan Yunus Jl. Soka No. 24, Baciro, Yogyakarta</p> <p>6. Kepala KAP Suhartono & Rekan (Cab) Parumahan Nogotirto 1 No. 11 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta</p> <p>7. Kepala KAP Hadiyahono Gedung Griya HDN, Jl. Kusibini No. 27</p> <p>8. Kepala KAP Indarto Weluyo Jl. Ringroad Timur No. 33 Yogyakarta</p> <p>9. Kepala KAP Haderi Sugiarto Adi dan Rekan Jl. Prof. Dr. Sarjito No. 9, Yogyakarta</p> <p>10. Kepala KAP Henry Susanto & Sugeng (Pesat) Jl. Gajah Mada No. 22 Yogyakarta</p>
--	--

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Hini Afifah
 NIM : 11412144023
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
 Judul : Pengaruh Pengalaman Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih


 Prof. Dr. M. Suryanto, M.Pd., MM
 NIP. 19580507 198303 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Gambar 1. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
 Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
 Jabatan : Manager Operasional
 Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
 Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Binti Afifah
 NIM : 11412144023
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
***“Pengaruh Pengalaman Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap
 Profesionalisme Auditor Pemula.”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 November 2014
 KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
 Manajer Operasional

Gambar 2. Surat Ijin Penelitian KAP Bismar, Mutalib & Yunus



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO
 REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
 NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
 No. 0209/KAP/HDN/XI/2014

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
 Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
 Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : BINTI AFIFAH
 NIM/ NIRM : 11412144023
 Program Studi : Akuntansi
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
 “*Pengaruh Pengalaman Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap
 Profesionalisme Auditor Pemula*”.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 November 2014

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “
 NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

Gambar 3. Surat Ijin Penelitian KAP Hadiono

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan Identitas :

Nama : Binti Afifah
NIM : 11412144023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas Akhir Skripsi di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul “ Pengaruh pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2014

KAP Indarto Waluyo
Office Manager,



Onik Aryani A.Md

Gambar 4. Surat Ijin Penelitian KAP Indarto Waluyo

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS	KANTOR AKUNTAN PUBLIK M. KUNCARA BUDI SANTOSA, SE, AK, MM, CA, CPA IZIN USAHA KEP. MENKEU NO. 479/KM.1/2014 JL. MONJALI 126, YOGYAKARTA INDONESIA Telp/Fax: (0274) 6411147, 6515757 www.kapkuncara.com
M. KUNCARA BUDI SANTOSA	

SURAT KETERANGAN

05/R-KAP/X/2014

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M.KUNCARA BUDI SANTOSA

Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan public M.Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA

Alamat : JL. Monjali No. 126 Yogyakarta, Telp 0274 5305200, 087838900901

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : BINTI AFIFAH

Nim : 11412144023

Program Studi : Akuntansi


Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP M. Kuncara Budi Santosa dengan skripsi berjudul ***"PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN PROFESIONAL DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PEMULA"***

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 November 2014

Kantor Akuntan Publik M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA


M.KUNCARA BUDI SANTOSA
Pimpinan KAP

Gambar 5. Surat Ijin Penelitian KAP Kuncoro Budi Santosa

dbsd&a**Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**Registered Public Accountants
License No. : KEP – 258/KM.1/2013Branch Office :
Jl. Kusumanegara (Pojoek Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta
Phone : (62-274) 8339177
Fax : (62-274) 381212
E-mail : bhartadi@kapdbstda.co.id;dbstd_bhartadi@yahoo.com**BKR**
INTERNATIONALAn independent member of **BKR** International,
with offices throughout the World**SURAT KETERANGAN PENELITIAN****No. 083/OL-21114/DBSDA**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rian Septi Riani**
 Jabatan : Admin Kantor Akuntan Publik DBSD&A
"Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali" Kantor Yogyakarta
 Alamat : Jl. Kusumanegara (Pojoek Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta
 Telp : 0274 – 8339177, Fax. 0274 - 381212
 E-mail : bhartadi@kapdbstda.co.id

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Binti Afifah
 NIM : 11412144023
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Akuntansi
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Judul Penelitian : **"Pengaruh Pengalaman Pelatihan Profesional dan Tindakan
 Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemuda"**

Telah melaksanakan penelitian (Penyebaran Kuisioner) di Kantor Akuntan Publik **"Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali"** Kantor Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 November 2014
Kantor Akuntan Publik **DBSD&A**
Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Kantor Yogyakarta


Rian Septi Riani
Admin

Gambar 6. Surat Ijin Penelitian KAP Dbsd & a



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 66/KAP/HS/YGY/XI/2014

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Pimpinan KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Binti Afifah
No. Mahasiswa	: 11412144023
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

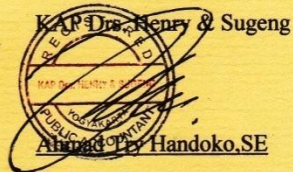
Adalah benar telah mengirimkan karya ilmiah untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Pengalaman Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 3 November 2014

Managing Partner

KAP Drs. Henry & Sugeng



Bambang Tri Handoko, SE
General Manager

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax (031) 829 7513

Gambar 7. Surat Ijin Penelitian KAP Henry & Sugeng

Kantor Akuntan Publik
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Jl. Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta
Telp/Fax. 0274 589283

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : BINTI AFIFAH
NIM / NIRM : 11412144023
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Pendidikan Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula“ dengan menyebar kuesioner di KAP Drs.Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2014
KAP. Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi



Dewanggi Ira Veolita, SE

Gambar 8. Surat Ijin Penelitian Drs. Soeroso
Donosapoetro